

**STUDI TENTANG INTERIOR RESTORAN KEDAI
TURI PADA RUMAH TURI GREEN BOUTIQUE
HOTEL DI SURAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



Disusun oleh :

INNA CHARISMA SUPRATIWI

NIM. 15150122

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2019

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**STUDI TENTANG INTERIOR RESTORAN KEDAI
TURI PADA RUMAH TURI GREEN BOUTIQUE
HOTEL DI SURAKARTA**

Oleh
INNA CHARISMA SUPRATIWI
NIM. 15150122

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 14 November 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Indarto, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang	: Raden Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing	: Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 14 November 2019
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inna Charisma Supratiwi

NIM : 15150122

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul **“STUDI TENTANG INTERIOR RESTORAN KEDAI TURI PADA RUMAH TURI GREEN BOUTIQUE HOTEL DI SURAKARTA”** merupakan hasil penelitian saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian syarat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 14 November 2019

Yang menyatakan,



Inna Charisma Supratiwi

NIM. 15150122

ABSTRAK

STUDI TENTANG INTERIOR RESTORAN KEDAI TURI PADA RUMAH TURI GREEN BOUTIQUE HOTEL DI SURAKARTA (Inna Charisma Supratiwi, 15150122, 2019, hal 1-120. Laporan Tugas Akhir Skripsi S-1 Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Surakarta mendapat penghargaan sebagai *Green City* tahun 2012 oleh kementerian lingkungan hidup di era pemerintahan Joko Widodo. Pemkot Surakarta melakukan penghijauan pada sudut-sudut kota dan riset yang menunjukkan Surakarta merupakan kota dengan udara terbersih dan layak huni. Salah satu hotel di Surakarta yaitu Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta merupakan hotel dengan interior berkonsep *Eco Green Building* dengan mengadopsi filosofi rumah Jawa. Hotel ini berbintang tiga, beroperasi mulai tahun 2008 terletak di Jalan Sri Gading II, No.12, Turisari, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah (57139). Sebelum menjadi hotel, dulunya bangunan ini merupakan sebuah rumah tinggal keluarga tradisional yang terletak di kampug Turisari, Surakarta. Terdapat ruangan-ruangan yang masih lestari di hotel ini diantaranya *pendapa* dialih fungsikan sebagai restoran Kedai Turi, *latar* dan *kebon* ditata ulang menjadi teras dan tempat menanam tanaman produktif seperti buah, sayur, tanaman obat, dan bunga, serta *dalem* yang dialih fungsikan sebagai tempat tidur para tamu Rumah Turi. Objek penelitian ini adalah restoran Kedai Turi yang berada di dalam Rumah Turi Green Boutique Hotel.

Tujuan penelitian ini mendiskripsikan desain interior Kedai Turi dan mengetahui konsep interior yang diterapkan di Kedai Turi. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan desain interior dan estetika. Sumber data berupa informan/narasumber, gambar dan rekaman, lokasi, literatur, dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior Kedai Turi sebagian besar menggunakan material-material *recycle* yang diolah dan difungsikan kembali. Konsep interior yang diterapkan adalah *Eco Green Building*, merupakan upaya untuk menghasilkan bangunan dengan menggunakan proses-proses yang ramah lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien selama daur hidup bangunan sejak perencanaan, pembangunan, operasional, pemeliharaan, renovasi bahkan hingga pembongkaran.

Kata Kunci : Konsep Interior, Eco Green Building, Restoran Kedai Turi, Rumah Turi Green Boutique Hotel

MOTTO

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.

-Albert Einstein-

Perjuanganmu belum berakhir. Jangan berhenti disini. Masih banyak pencapaian lain yang harus dibuktikan setelah ini.

-SEPOSITIF-

Seperti apa kita dilahirkan adalah takdir. Seperti apa kita bertumbuh adalah proses. Seperti apa kita di hari tua adalah keputusan.

-Merry Riana-

Kesabaran adalah teman baik kesuksesan. Seseorang yang mencapai kesuksesan adalah mereka yang selalu bersabar menghadapi segala cobaan dan rintangan.

-fpedia.id-

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Studi Tentang Interior Restoran Kedai Turi Pada Rumah Turi Green Boutique Hotel Di Surakarta”** ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain program studi Desain Interior pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyadari bahwa hanya dengan kesungguhan niat usaha serta doa dan juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta sekaligus Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan bantuan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Ahmad Fajar Ariyanto., S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan tentang Tugas Akhir serta membantu kelancaran dalam proses ujian.

3. Bapak, Ibu, dan Adik saya tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil, semangat, motivasi, serta do'a yang tak terhingga kepada penulis selama menjalankan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen penguji Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi untuk kebaikan penulis.
5. Seluruh dosen prodi Desain Interior ISI Surakarta yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan sehingga bermanfaat bagi penulis.
6. Mbak Evi selaku sub bagian umum FSRD dan Pak Sunardi selaku PLP FSRD, yang sudah membantu melancarkan proses persiapan kelayakan dan pendadaran hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu pihak perpustakaan yang sudah membantu penulis dalam mencari referensi untuk keperluan Tugas Akhir.
8. Bapak Paulus Mintarga selaku *owner* Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Pihak Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta beserta staff , yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman – teman Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, khususnya angkatan 2015 yang telah senantiasa berjuang bersama.
11. Rekan – rekan terbaik Satriyo, Ayu, Sela, Feradhita, Zulfa, Ira, Aan, Wulan, Tria, dan pos 1 yang selalu memberikan semangat dan dukungan luar biasa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman kos Chokichika yang sudah setia menjadi teman lembur dan selalu memberikan hiburan selama mengerjakan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya dan telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan penulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT akan membalas kebaikan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang berguna untuk melengkapi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Surakarta, 14 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	12
G. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian	14
2. Strategi Penelitian	14
3. Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Alat Pengumpulan Data	17
6. Teknik Cuplikan	18
7. Validitas Data	19
8. Model Analisis	19
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II TINJAUAN DESAIN INTERIOR RESTORAN DAN KONSEP

INTERIOR RESTORAN	22
A. Desain Interior Restoran	22
B. Syarat Interior Restoran.....	24
1. Lantai.....	24
2. Dinding	25
3. Plafon	25
4. Kursi	26
5. Meja.....	26
C. Konsep Eco Green Building.....	29
1. Smart Design (Desain yang Cerdas)	29
2. Eco Material (Material Ramah Lingkungan)	30
3. Energy Efficiency (Efisiensi Energi)	31
4. Water conservation and Healthy environment (Konservasi Air dan Lingkungan Sehat)	31
 BAB III DESAIN INTERIOR PADA RESTORAN KEDAI TURI	33
A. Tinjauan Rumah Turi	33
B. Restoran Kedai Turi	36
C. Interior Restoran Kedai Turi	44
1. Elemen Pembentuk Ruang	51
a. Lantai	51
b. Dinding	54
c. Ceiling (langit-langit)	60
2. Elemen Pengisi Ruang	63
a. Mebel	64
b. Elemen Dekorasi.....	74
3. Tata Kondisi Ruang.....	79
a. Pencahayaan.....	80
b. Penghawaan	85
4. Sistem Keamanan	88

BAB IV KONSEP INTERIOR RESTORAN KEDAI TURI	90
A. Smart Design (Desain yang Cerdas).....	92
B. Eco Material (Material Ramah Lingkungan).....	94
C. Energy Efficiency (Efisiensi Energi).....	97
D. Water conservation and Healthy environment (Konservasi Air dan Lingkungan Sehat)	99
 BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
 DAFTAR PUSTAKA BUKU	106
DAFTAR PUSTAKA WEB	108
DAFTAR NARASUMBER.....	111
GLOSARIUM.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta	14
Gambar 2. Bagan Model Analisis Interaktif	20
Gambar 3. Macam-macam Pola Pemasangan Lantai.....	25
Gambar 4. Pedoman Ukur Meja Bundar.....	28
Gambar 5. Pedoman Ukur Meja Empat Sisi	28
Gambar 6. Layout Restoran Kedai Turi Lantai Satu.....	49
Gambar 7. Layout Restoran Kedai Turi Lantai Dua	50
Gambar 8. Lantai Parket Pada Restoran Kedai Turi	53
Gambar 9. Ubin Keramik Pada Restoran Kedai Turi	54
Gambar 10. Warna Coklat Alamiah Pada Dinding Restoran Kedai Turi	56
Gambar 11. Pengaplikasian Potongan Limbah Kayu Pada Dinding Restoran Kedai Turi	56
Gambar 12. Pengaplikasian Ubin Keramik pada Dinding Kedai Turi.....	57
Gambar 13. Pengaplikasian Rak Kayu Sebagai Pengganti Dinding di Restoran Kedai Turi	58
Gambar 14. Hiasan Dinding di Kedai Turi	58
Gambar 15. Dinding Bukaan di Lantai Dua Kedai Turi	59
Gambar 16. Tampak Dinding Secara Keseluruhan di Lantai Satu Kedai Turi...	59
Gambar 17. Langit-langit dan Pengaplikasian Rangka Besi di Lantai Satu Kedai Turi	61
Gambar 18. Taman di Atas Atap Lantai Satu Kedai Turi.....	61
Gambar 19. Atap Galvalum dan Pengaplikasian Rangka Besi di Lantai Dua Kedai Turi	62
Gambar 20. Meja Makan Persegi di Lantai Satu Kedai Turi.....	66
Gambar 21. Meja Saji Bertingkat di Lantai Satu Kedai Turi.....	66
Gambar 22. Meja Makan Persegi Panjang di Lantai Satu Kedai Turi.....	67
Gambar 23. Meja Kasir di Lantai Satu Kedai Turi	67
Gambar 24. Meja di Lantai Dua Kedai Turi	68
Gambar 25. Pencahayaan Alami Pada Lantai Satu Kedai Turi	81

Gambar 26. Decorative Lighting Pada Lantai Satu Kedai Turi	82
Gambar 27. General Lighting Pada Lantai Satu Kedai Turi	82
Gambar 28. Pencahayaan Alami Pada Lantai Dua Kedai Turi	83
Gambar 29. General Lighting Pada Lantai Dua Kedai Turi	83
Gambar 30. Task Lighting Pada Lantai Dua Kedai Turi	84
Gambar 31. Decorative Lighting Pada Lantai Satu dan Dua Kedai Turi.....	84
Gambar 32. Bukaan Bagian Belakang Kedai Turi	87
Gambar 33. Bukaan Pintu Kaca Menuju Lantai Dua Kedai Turi	87
Gambar 34. Roof Garden Pada Kedai Turi	92
Gambar 35. Salah Satu Ruang Hijau di Area Belakang Kedai Turi	93
Gambar 36. Kebun Kecil Tempat Menanam Rempah dan Aneka Bumbu Dapur Lokal.....	94
Gambar 37. Penggunaan Besi Profil Pada Kedai Turi	95
Gambar 38. Penggunaan Kayu Bekas Bantalan Rel Kereta Api	96
Gambar 39. Lemari Berbentuk Kotak-kotak di Kedai Turi	96
Gambar 40. Penggunaan Bohlam Kecil di Kedai Turi	97
Gambar 41. Bukaan dibagian Belakang Kedai Turi	98
Gambar 42. Separator Taman Vertical Kedai Turi	99
Gambar 43. Hujan Buatan dan Sumur Resapan di Kedai Turi	101
Gambar 44. Roof Garden dan Vertical Garden di Kedai Turi	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Macam Kursi di Kedai Turi	74
Tabel 2. Elemen Dekorasi atau Penunjang yang Ada di Kedai Turi	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan industri wisata di era sekarang ini, hotel merupakan salah satu sarana pokok dalam menyediakan pelayanan dan penginapan terutama bagi para wisatawan yang membutuhkan tempat beristirahat. Hotel merupakan suatu jenis usaha yang bergerak di bidang akomodasi dengan menyewakan seluruh gedung atau sebagian ruangan beserta fasilitas yang disediakan dan memberikan jasa pelayanan *hospitality*.¹ Sedangkan definisi hotel secara rinci yaitu suatu jenis usaha akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya untuk umum yang ingin tinggal sementara waktu dan dikelola secara *komersial*.² Banyak orang yang beransumsi bahwa hotel hanya digunakan untuk menginap saja, tetapi pada kenyataannya hotel juga digunakan sebagai tempat diselenggarakannya sebuah acara ulang tahun, seminar, pernikahan dan sebagainya. Hotel sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi pada umumnya hotel memiliki karakteristik sebagai berikut.

¹*Hospitality* merupakan sikap keramah-tamahan dalam artian merujuk pada hubungan antara *guest*/tamu dan *host*/tuan rumah/penyedia jasa dan juga merujuk pada aktivitas/kegiatan keramah tamahan yaitu : penerimaan tamu, dan pelayanan untuk para tamu dengan kebebasan dan kenyamanan.

²Repository.Unisba, BAB II. “Pembahasan Umum tentang Hotel, Kepuasan Konsumen dan Pelayanan Dalam Islam” diakses dari http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/4755/06bab2_yanuar_10010209044_skr_2015.pdf?sequence=6&isAllowed=y, hal.20, pada 24 April 2018 pukul 10:49, untuk menjelaskan definisi hotel.

1. Industri padat karya yang bermodalkan nominal besar.
Pengembangan industri padat karya masih menjadi prioritas pemerintah pada tahun 2013. Industri tersebut dinilai mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan menyumbang sepertiga pertumbuhan industri di Tanah Air. Hotel merupakan salah satu contoh industri padat karya yang memerlukan modal besar dalam pembangunannya karena industri ini tidak akan pernah menjadi *sunset industry* (industri yang akan ditinggalkan).³
2. Dipengaruhi oleh beberapa sektor antara lain sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
Macam hotel dapat dipengaruhi berdasarkan dimana letak hotel tersebut berada. Contohnya, terdapat hotel yang terkenal dengan kemewahannya serta kenyamanannya dan terletak di kota-kota besar. Terdapat *Resort Hotel* yang berlokasi di daerah khususnya bertema pegunungan, di tepi pantai, atau aliran sungai lainnya. Ada juga motel, merupakan tempat menginap yang berlokasi di pinggir jalan atau sepanjang jalan raya di suatu kota besar.
3. Pemasaran produk bertempat di pelayanan produk itu sendiri.
Hal ini dikarenakan hotel merupakan bangunan yang sengaja dibuat untuk menyediakan berbagai pelayanan perjalanan berupa makanan dan fasilitas lainnya agar pengunjung merasa nyaman.
4. Beroperasi selama 24 jam.
Hotel merupakan sebuah sarana akomodasi yang diperuntukkan untuk tamu yang datang kapan saja, entah karena sedang dalam perjalanan jauh atau urusan lainnya. Sehingga hotel memang pada umumnya memberi pelayanan selama 24 jam.
5. Pelanggan sebagai raja sekaligus *partner* dalam usaha.⁴
Dalam hal ini, salah satu tujuan hotel adalah melayani tamu. Para tamu di manjakan dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh hotel. *Feedback* yang diperoleh hotel jika tamu merasa puas dengan pelayanan adalah tamu-tamu tersebut akan merekomendasikan hotel tersebut ke kerabat lain sehingga jumlah pengunjung hotel akan meningkat.

Fasilitas yang disediakan hotel juga dapat menjadi salah satu pertimbangan pengunjung memilih hotel tersebut. Fasilitas hotel adalah sesuatu hal yang bisa menarik perhatian pengunjung untuk menginap. Fasilitas hotel terbagi menjadi beberapa contoh, antara lain *valet parking*, AC, kulkas, TV, Wi-Fi, kolam

³Artikel KPRI. “Pengembangan Industri Padat Karya di Prioritaskan”, dikutip dari <https://kemenperin.go.id/artikel/5315/Pengembangan-Industri-Padat-Karya-Diprioritaskan>, pada 24 September 2019 pukul 21:59, penjelasan mengenai pembangunan industri hotel.

⁴ dtesis.com, “Definisi Hotel Menurut Para Ahli” diakses dari <https://idtesis.com/definisi-hotel-menurut-para-ahli/>, pada 24 April 2018 pukul 11:14, untuk menjelaskan beberapa karakteristik hotel.

renang, sauna, *coffee maker* (mesin kopi), dan restoran. Pada hotel, desain interior restoran biasanya memiliki masa hidup yang panjang karena dapat mewakili karakter hotel tersebut.

Usaha bidang restoran tidak bisa dipisahkan dengan industri perhotelan. Maka dari itu dalam hotel, restoran mempunyai peranan penting dalam menambah omset pemasukan dan tentu dapat menarik minat pengunjung hotel. Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara *komersial* yang menyelenggarakan pelayanan yang baik kepada semua tamunya baik berupa makan dan minum.⁵ Menurut Marsum ada beberapa tipe restoran, salah satunya adalah *Coffe Shop* atau *Brasserie* yang merupakan suatu restoran yang pada umumnya berhubungan dengan hotel, suatu tempat dimana tamu biasa mendapatkan makan pagi, makan siang dan makan malam secara cepat dengan harga yang relatif murah, kadang-kadang penyajiannya dilakukan dengan cara prasmanan.⁶ Akomodasi hemat yang ditawarkan di tengah kota pada saat ini cenderung didominasi oleh hotel-hotel berdesain *minimalis modern*, dengan *façade* (muka bangunan) nan kaku dan dingin serta area taman *artifisial* seadanya. Siapa sangka di antara itu semua, masih ada beberapa pilihan akomodasi yang menerapkan konsep bangunan yang bersinergi dengan alam.⁷

⁵ Marsum WA, “*Restoran dan Segala Permasalahannya*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1994, Hlm.7, untuk menjelaskan definisi restoran.

⁶Marsum WA, “*Restoran dan Segala Permasalahannya*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1994, Hlm.7, untuk menjelaskan definisi Coffe Shop.

⁷BaRTZap, “*Rumah Turi – Solo : Oase Hijau di Tengah Kota*”, dikutip dari <https://bartzap.com/2015/08/22/rumah-turi-solo-oase-hijau-di-tengah-kota/>, pada 2 Mei 2018 pukul 0:02, untuk memberi informasi mengenai bangunan berkonsep alam.

Surakarta terkenal dengan slogannya yang bertajuk "*the spirit of java*" / jiwanya Jawa. Kota Surakarta atau biasa dikenal dengan sebutan Kota Solo merupakan kota kecil dan menengah (*secondary city*) dari provinsi Jawa Tengah. Surakarta mendapat penghargaan sebagai *Green City* pada tahun 2012 oleh kementerian lingkungan hidup di era pemerintahan Joko Widodo. Pemkot Surakarta memang gencar melakukan penghijauan pada sudut-sudut kota, bahkan saat itu ada sebuah riset yang menunjukkan bahwa Surakarta merupakan kota dengan udara terbersih sehingga disebut kota yang layak huni.⁸ Tidak heran jika sampai sekarang masih banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke tempat-tempat yang menarik di Surakarta. Tempat wisata, tempat makan, dan sarana edukasi termasuk hotel yang berkonsep *eco green building* juga menjadi salah satu daya tarik di kota Surakarta.

Interior menyangkut beberapa hal seperti elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang dan tata kondisi ruang. Interior Kedai Turi cukup menarik dengan adanya rak yang terbuat dari kayu sisa produksi perusahaan *furniture*. Rak tersebut difungsikan sebagai pengganti dinding restoran. Terdapat ratusan bohlam kecil yang dipasang merata di seluruh atap, merupakan bohlam bekas yang dipasangi lampu LED yang memungkinkan bisa menghemat listrik hingga 40%. Selain itu kedai ini juga memiliki taman kecil tersendiri untuk menanam beragam rempah-rempah dan bumbu yang menjadi inti masakan lokal kedai tersebut.⁹

⁸Kompasiana, "*Hijaukah Lahan Tani di Green City Surakarta ?*", dikutip dari <https://www.kompasiana.com/kenarini/5a2ed4bebde5751f7c488472/hijaukah-lahan-tani-di-green-city-surakarta>, pada 2 Mei 2018 pukul 0:17, untuk memberi informasi tentang Surakarta sebagai kota layak huni.

⁹Paper Kedai Turi. "*Rumah Turi, It's Home Where Friends Love to Stay*". Hal.1-2, untuk sedikit menjelaskan tentang interior Kedai Turi.

Bapak Paulus Mintarga adalah *owner* Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta dan Rumah Rempah Karya, beliau memberikan nama restoran di hotel tersebut adalah Kedai Turi, alasannya karena menu yang dijual disana juga bukan makanan mewah, tetapi makanan kedai (ala warung) meskipun tetap dalam *set up* seperti hotel pada umumnya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana desain interior restoran Kedai Turi pada Rumah Turi Green Boutique Hotel di Surakarta ?
2. Bagaimana konsep interior restoran Kedai Turi pada Rumah Turi Green Boutique Hotel di Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian, antara lain :

1. Mendiskripsikan desain interior restoran Kedai Turi pada Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta

¹⁰ Paulus Mintarga, selaku owner Kedai Turi, wawancara, 8 Agustus 2019, “Nama Kedai Turi saya ambil dari nama Rumah Turi, Turi sendiri berasal dari nama kampungnya yaitu Turisari. Selain itu menu yang disediakan juga makanan ala kedai tetapi tetap dengan penataan restoran hotel.”

2. Mengetahui konsep interior restoran Kedai Turi pada Rumah Turi Green Boutique Hotel di Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Selain beberapa tujuan di atas, terdapat pula manfaat yang dapat diambil antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru untuk mengetahui tentang interior pada Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta yang mengangkat konsep *eco green building*.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para desainer interior di kota-kota besar terutama Surakarta tentang gaya interior yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan interior serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang interior sebuah kafe atau restoran yang terdapat di sebuah hotel.

- b. Sebagai bahan masukan bagi desainer interior maupun calon desainer interior tentang perlunya analisis perancangan sebuah interior café atau restoran khususnya yang ada di sebuah hotel.
- c. Bagi akademisi diharapkan dapat member masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan sebuah interior café ataupun restoran khususnya yang ada di sebuah hotel.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa hasil penelitian atau artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. Dian Suci Wulandari Ningrum. *Konsep Daur Ulang pada Material Bekas Sebagai Elemen Interior Kafe di Medan*. Skripsi. Departemen Arsitektur, Universitas Sumatera Utara Medan, 2015.

Penelitian ini di latar belakang oleh proyek pembangunan yang menghasilkan limbah konstruksi sehingga berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan. Jumlah pemakaian sumber daya yang begitu besar pada lingkungan memicu adanya penerapan daur ulang yang memiliki potensi besar di dunia arsitektur. Kegiatan daur ulang mencakup *recycle* (pengolahan material kembali) dan *reuse* (penggunaan material kembali). Salah satu contoh bangunan yang menerapkan material bekas sebagai elemen desain adalah kafe. Penelitian

ini bertujuan untuk mengidentifikasi material bekas dari sudut pandang desain bangunan sebagai elemen interior dan menganalisa potensi daur ulang pada material bekas sebagai konsep perancangan pada elemen interior kafe. Teori utama yang digunakan adalah teori *hierarkial* daur ulang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan mengidentifikasikan penerapan material bekas dengan konsep daur ulang (*reuse* dan *recycle*) sebagai elemen interior kafe pada tiga studi kasus penelitian, diantaranya: Resep Nenek Moyangku, Lekker Urban Food House, dan Hungry Tummy. Konsep daur ulang material bekas pada desain kafe studi penelitian menambah nilai estetika, berpengaruh terhadap penghematan biaya konstruksi dan sebagai salah satu upaya untuk menyelamatkan lingkungan akibat kerusakan limbah konstruksi.¹¹

Pada skripsi tersebut mengidentifikasi tentang material bekas dari sudut pandang desain bangunan sebagai elemen interior dan menganalisa potensi daur ulang pada material bekas sebagai konsep perancangan pada elemen interior kafe. Sedangkan pada laporan yang saya susun membahas tentang penelitian pada cafe (kedai) sebuah hotel di Surakarta bernama Rumah Turi Green Boutique Hotel yang menerapkan konsep *eco green building* pada interiornya dan sama-sama menerapkan sistem daur ulang limbah untuk mendukung konsep *eco green building*. Penggunaan material hotel, penggunaan air, energi listrik dan sebagainya bermuara pada upaya hemat energi yang salah satunya adalah

¹¹Dian Suci Wulandari Ningrum. *Konsep Daur Ulang pada Material Bekas Sebagai Elemen Interior Kafe di Medan*. (Universitas Sumatera Utara Medan, 2015). Hal.iii

pemanfaatan energi matahari untuk pemanas air. Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang bagaimana penggunaan bahan-bahan *recycle* pada sebuah restoran atau *cafe*.

2. Anom Wibisono, S.Sn. ***Pengaruh Tema dan Gaya Desain Interior Terhadap Segmentasi Pengunjung Restoran***. Tesis. S2 Mag.Arsitektur Pariwisata, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2011.

Aspek tema dan gaya desain interior merupakan aspek pendukung (*augmented product*) yang mampu membedakan antara restoran satu dengan lainnya untuk menarik pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tema dan gaya desain interior terhadap segmentasi pengunjung pada beberapa restoran di Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada 5 restoran bertema di Yogyakarta yang memiliki keunggulan khas dalam tema dan gaya desain interior restoran, yakni restoran Bella Vita, Soragan Castle, Pecel Solo, Gajah Wong dan Omah Dhuwur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan melalui pengamatan, wawancara dan interview terkait hubungan variabel-variabel yang diamati dalam proses penelitian, yakni tema dan gaya desain interior restoran, segmentasi pengunjung restoran dan pengaruh tema gaya desain interior terhadap segmentasi pengunjung. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur secara matematis hubungan antara variabel yang diajukan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pola tema dan gaya desain interior pada restoran bertema di Yogyakarta mewujudkan pada beberapa elemen tema gaya desain interior, yakni fasad bangunan, dinding, lantai, plafond,

furniture dan ornament aksesoris yang mendukung tema gaya desain interior restoran secara keseluruhan. Tema dan gaya desain interior terhadap segmentasi pengunjung restoran di Yogyakarta memiliki pengaruh besar. Hal ini berdasarkan pada faktor spot-spot kunjungan wisatawan di dalam restoran yang memiliki tingkat kunjungan tinggi dan besarnya tingkat persepsi wisatawan mengenai tema gaya desain interior restoran di Yogyakarta.¹²

Pada tesis tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tema dan gaya desain interior terhadap segmentasi pengunjung pada beberapa restoran di Yogyakarta. Sedangkan pada laporan yang saya susun fokus meneliti interior Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta yang menerapkan konsep *eco green building* yang otomatis juga akan mempengaruhi segmentasi pengunjung di kedai tersebut. Tinjauan ini digunakan untuk menambah wawasan tentang bagaimana hubungan antara konsep yang digunakan dan bagaimana dengan daya tarik pengunjungnya.

3. Winda Tamia Putri. ***Penerapan Konsep Green Design Pada Interior Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta***. Tugas Akhir Pengkajian. S1 Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.

Pada pengkajian ini, konsep *Green Design* adalah salah satu wujud implementasi konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan bangunan ramah lingkungan yang dikenal juga dengan sebutan bangunan *Sustainable* atau *Sustainability*. Bangunan ramah lingkungan mengacu kepada suatu tatanan

¹²Anom Wibisono, S.Sn. *Pengaruh Tema dan Gaya Desain Interior Terhadap Segmentasi Pengunjung Restoran* (Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2011).

pembangunan yang memanfaatkan proses-proses yang ramah lingkungan dan dalam penerapannya mengkonsumsi sumber daya secara efisien sepanjang siklus hidup bangunan tersebut. Salah satu bangunan publik yang mengusung konsep *green design* adalah Greenhost Boutique Hotel. Hotel ini menerapkan konsep *Green Design* mulai dari bangunan hingga interior hotelnya. Fasilitas lain seperti *swimming pool*, *farm area* dengan konsep berkebun dalam hunian, *restaurant and bar*, *kitchen galery* yaitu menawarkan konsep *open kitchen* dan produk makanan sehat dengan bahan organik, ruang fitness, *tea spa*, dan tiga ruang meeting dengan jenis dan kapasitas yang berbeda yaitu *grand floor meeting room* dengan kapasitas 20-50 orang, *lemongrass meeting room* dengan kapasitas 70- 80 orang, dan *cinnamon meeting room* dengan kapasitas 100-110 orang, genetika yaitu *semi art galery* yang diperuntukkan bagi para seniman/desainer yang ingin mengadakan pameran seni, ada pun area *art shop* dan *agricrafture* yaitu produk-produk hasil kerajinan tangan dan hasil bertani di area hotel. Dibagian *rooftop* terdapat area *hydroponic city farming* dimana tamu hotel dapat bertani dan memetik hasilnya sendiri. Salah satu tujuan pengkajian ini adalah untuk memaparkan bagaimana desain interior dapat menjadi bagian dari upaya untuk turut serta mengembangkan interior berorientasi ekologis bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.¹³

Sebenarnya penelitian pada pengkajian tersebut dan pada laporan yang saya susun ini hampir sama dari semua segi. Kedai Turi mengangkat konsep *eco*

¹³ Winda Tamia Putri. *Penerapan Konsep Green Design Pada Interior Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta*. (Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015)

green building. Resto tersebut hanya berkapasitas 50 orang dan itu sudah maksimal. Di lantai dua juga terdapat *roof garden* untuk mendukung konsep tersebut. Tinjauan ini digunakan agar dapat lebih memahami bagaimana sebuah hotel dengan konsep *Green Design* dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung.”

F. Landasan Teori

Pada landasan teori ini, untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana desain interior Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta, maka perlu diidentifikasi dengan menggunakan teori tentang desain interior. Pendekatan desain merupakan unsur penting dalam perancangan interior karena berkaitan langsung dengan hubungan manusia terhadap ruang. Metode pendekatan merupakan sarana untuk memecahkan masalah desain. Keberhasilan perancangan interior sangat tergantung pada metode pendekatan desain yang dilakukannya.¹⁴ Ada beberapa elemen desain interior yang penting untuk diketahui yaitu elemen pembentuk ruang yang meliputi lantai, dinding, dan ceiling dan elemen pengisi ruang yang meliputi mebel dan elemen dekorasi.¹⁵ Elemen pembentuk ruang adalah elemen-elemen yang membentuk ruangan bagian dalam yang meliputi lantai sebagai penutup bagian bawah, dinding sebagai penutup bagian

¹⁴Tunjung Atmadi. “*Kajian Metode Pendekatan Desain Interior*”. Universitas Mercu Buana. Dikutip dari https://www.researchgate.net/publication/316643582_Kajian_Metode_Pendekatan_Desain_Interior, pada 15 Desember 2018 pukul 10.35, untuk memberi informasi tentang pendekatan desain.

¹⁵ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 68-95, menjelaskan macam-macam elemen desain interior.

sisi-sisinya, dan ceiling sebagai penutup bagian atas.¹⁶ Adapun elemen pengisi ruang yang memiliki peranan penting dalam membentuk suasana atau tema pada interior.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana konsep interior Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel di Surakarta, maka perlu diidentifikasi dengan menggunakan teori estetika tentang konsep interior. Konsep desain interior sendiri merupakan dasar pemikiran desainer yang digunakan untuk memecahkan permasalahan atau problematika desain. Secara subjektif, pencarian konsep merupakan suatu tahapan proses kegiatan (*ekplorasi*) intelektual untuk menangkap sesuatu hal dengan panca indra secara objektif atau dapat dikatakan konsep adalah gagasan yang memadukan berbagai unsur dalam suatu kesatuan.¹⁷ Sedangkan konsep *eco green building* erat kaitannya dengan energi, terutama yang berdampak bagi lingkungan, sosial, masyarakat, serta ekonomi. Komponen (sosial, manusia, ekonomi) untuk mewujudkan ide besar *green design* tersebut dapat melalui pengolahan energi, air, material, dan kesehatan penggunaannya.¹⁸ Oleh sebab itu, konsep interior *green design* ini digunakan agar peneliti bisa memahami bagaimana sebuah interior restoran yang mengangkat konsep *eco green building* mampu memenuhi persyaratan nyaman, aman, baik, dan *estetis* (indah) bagi pengunjungnya. Adapun dasar-dasar dalam menciptakan interior berkonsep *eco*

¹⁶ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 68, menjelaskan tentang elemen pembentuk ruang.

¹⁷ Partime Wanderer. *Konsep dan Pengayaan Desain Interior*. Dikutip dari <https://partimewanderer.wordpress.com/2018/06/19/konsep-penggayaan-desain-interior/>, pada 22 September 2019 pukul 21:17, penjelasan mengenai konsep.

¹⁸ Azuwit Ghani, "Apa Itu Green Design?", Majalah Griya Asri, 2018, penjelasan mengenai perwujudan ide Green Design.

green building yang meliputi *smart design*, *eco material*, *energy efficiency*, *water conservatiom* dan *healty envyronment*.¹⁹

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kedai Turi ini beralamat di Jalan Sri Gading II, No.12, Turisari, Mangkubumen, Mangkubumen, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah (57139), nomor telepon +62 271 736606, Fax. +62 271 712928, Email rumahturi@yahoo.com²⁰



Gambar 1. Denah Lokasi Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta
Sumber : Paper Kedai Turi. “*Rumah Turi, It’s Home Where Friends Love to Stay*”.

2. Strategi Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan desain interior.

¹⁹ Economy.okezone.com. *Konsep Eco Green Harmoni Hunian dengan Alam*. Dikutip dari <https://economy.okezone.com/read/2012/02/21/472/579412/konsep-eco-green-harmoni-hunian-dengan-alam>, pada 4 Agustus 2019 pukul 23.44, macam dasar menciptakan interior berkonsep Eco Green Building.

²⁰ Paper Kedai Turi. “*Rumah Turi, It’s Home Where Friends Love to Stay*”, informasi alamat Kedai Turi.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

Pendekatan desain interior digunakan untuk mendiskripsikan tata ruang dan konsep interiornya.

3. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.²² Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi informan/narasumber, tempat/lokasi, dan literatur.²³

a. Informan / Narasumber

Merupakan pelaku aktivitas, pengamat, atau orang yang secara langsung mengelola atau merencanakan sesuatu. Terdapat tiga orang narasumber dalam penelitian ini, yaitu Paulus Mintarga selaku *owner* Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta, Yuni Susilowati selaku *Guest Relation Assistant & Front Desk Agent Supervisor* Rumah Turi Green

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013: 4, menjelaskan mengenai strategi penelitian.

²² H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hal.49, menjelaskan mengenai sumber data.

²³ H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hal.49-54, menjelaskan macam-macam sumber data.

Boutique Hotel Surakarta, dan Sapardi selaku kepala koki restoran Kedai Turi.

b. Tempat /Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bias dimanfaatkan. Dari lokasi lengkap dengan benda disekitarnya, peneliti bisa memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan langsung oleh peneliti di restoran Kedai Turi, Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta dengan melakukan beberapa kali kunjungan untuk melihat obyek secara *real* (nyata).

c. Literatur

Literatur yang berhubungan dengan obyek akan berguna bagi peneliti untuk melengkapi proses selama penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku tentang restoran, desain interior, konsep interior, hasil penelitian, jurnal ilmiah, majalah, paper, dan internet. Internet berperan sebagai literatur tambahan yang membahas tentang restoran, desain interior, dan konsep interior.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mengumpulkan data pada sumber data informan,

observasi untuk mengumpulkan data berupa lokasi, dan studi literatur untuk mengumpulkan data literatur.²⁴

a. Wawancara

Dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam atau biasa disebut wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan *open-ended* dan mengarah pada kedalaman informasi. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data yang ada pada informan atau narasumber.²⁵

b. Observasi

Pencarian data dengan mengamati Kedai Turi secara langsung, digunakan untuk memperoleh data yang berupa peristiwa, lokasi, benda, dan rekaman gambar. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data yang ada pada tempat/lokasi.

c. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data yang ada pada literatur dan internet.

5. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

²⁴H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hal.58-72, menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data.

²⁵ H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hal.59, menjelaskan mengenai teknik wawancara.

a. Alat tulis

Alat tulis dapat difungsikan untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan narasumber saat melakukan wawancara.

b. *Handphone*

Selain untuk merekam suara narasumber, *handphone* juga dapat difungsikan untuk mengambil gambar atau merekam saat melakukan wawancara dan observasi.

c. Kamera

Selain *handphone*, kamera juga bisa menjadi alternatif alat untuk mengambil gambar dan merekam saat melakukan observasi.

6. Teknik Cuplikan

Dalam penelitian kualitatif ini, perlu adanya cuplikan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sangat dibutuhkan oleh penulis. Teknik cuplikan yang akan digunakan adalah *purposif sampling* yang berarti peneliti cenderung untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat.²⁶

²⁶H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hal.56, menjelaskan mengenai teknik cuplikan.

7. Validitas Data

Semua data yang sudah berhasil diperoleh diusahakan harus bisa dipertanggung jawabkan validitas datanya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan cara *trianggulasi* untuk mengembangkan validitas data penelitian, yaitu triangulasi data atau menurut istilah Patton juga sering disebut sebagai triangulasi sumber.²⁷

8. Model Analisis

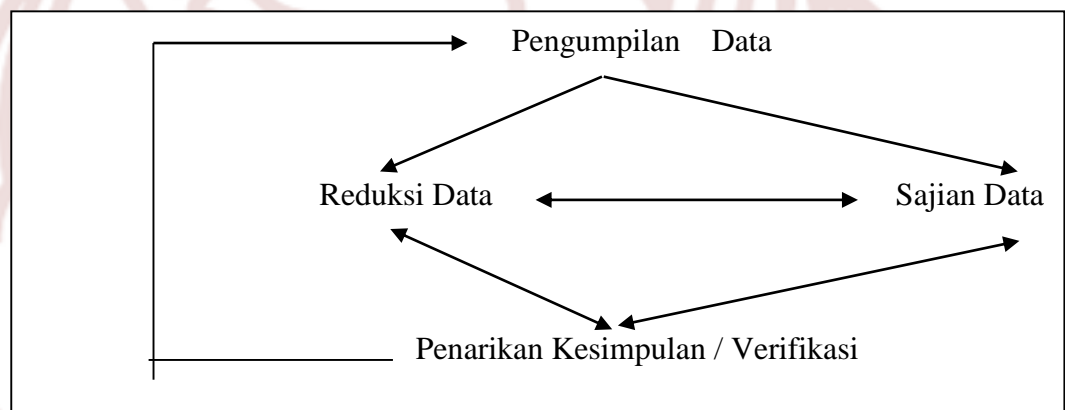
Pada proses analisis ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data sebelum peneliti meninggalkan lokasi observasi. Penelitian ini akan menggunakan model analisis interaktif.²⁸ Model analisis interaktif prosesnya yaitu peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁹ Reduksi data sebagai komponen pertama, dilakukan sejak awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, yaitu sejak

²⁷H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hal.79, menjelaskan mengenai validitas data.

²⁸H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press Hal. 94

²⁹H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press Hal. 94, menjelaskan mengenai model analisis interaktif.

penyusunan proposal penelitian. Kemudian proses tersebut dilanjutkan pada waktu pengumpulan data yang saling menjalin dengan sajian data dan penarikan kesimpulan. Pada saat pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai menarik kesimpulan atau verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya.³⁰ Dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 2. Bagan Model Analisis Interaktif
Sumber : H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas
 Maret University Press Hal. 95-96

³⁰ H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press Hal. 94-96

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Desain Interior dan Konsep Interior Restoran

Pada bab ini akan membahas tinjauan tentang Desain Interior Restoran, dan tinjauan konsep interior restoran secara umum.

BAB III. Desain Interior Pada Restoran Kedai Turi

Pada bab ini akan membahas visualisasi tentang Desain interior Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel di Surakarta yang meliputi tata ruang, elemen pembentuk ruang, dan elemen pengisi ruang.

BAB IV. Konsep Interior Restoran Kedai Turi

Pada bab ini akan membahas tentang Konsep Interior Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel di Surakarta

BAB V. Penutup

Pada bab ini akan berisi uraian singkat, padat dan jelas dari laporan penulis yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN DESAIN INTERIOR DAN KONSEP INTERIOR RESTORAN

A. Desain Interior Restoran

Desain interior awalnya kerap disebut sebagai *Home Decoration*, Seni Interior, kemudian *Interior Architectur*. Namun Federasi Interior Internasional (IFI) melalui kesepakatan internasional, demikian pula Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) tetap menggunakan istilah *Interior Design* yang kemudian di Indonesiakan menjadi Desain Interior atau ada pula yang memakai istilah Teknik Desain Interior dan ada juga yang menggunakan istilah Desain Ruang Dalam (Derudal). Pertimbangan-pertimbangan untuk menempatkan diri menjadi bagian dari arsitektur oleh beberapa pihak kurang strategis dari sudut pengembangan keilmuan. Untuk itu, penggunaan nama keilmuan menjadi Arsitektur Interior kemudian dievaluasi untuk tetap menggunakan nama Desain Interior yang memiliki kesempatan kesetaraan dengan disiplin Arsitektur yang jauh lebih tua usianya. Lingkup kegiatan Desain Interior antara lain adalah Desain Interior Bangunan Umum dan Gedung Pemerintah, Bangunan Sosial, Perumahan, Bangunan Industri, Bangunan Peribadatan, Bangunan Budaya, dan Bangunan Komersial.³¹

Salah satu contoh bangunan komersial yaitu rumah makan/restoran. Dalam interior restoran ada aspek estetika yang harus ditata. Aspek estetika sendiri berfungsi untuk memanjakan sisi psikologi konsumen, sisi visual konsumen,

³¹ Agus Sachari dan Yan Yan Sunarya. “*Pengantar Tinjauan Desain*” Penerbit ITB. 2000: 178.

membuat mereka nyaman, tertarik untuk menghabiskan waktu lebih lama, serta merasakan suasana yang hangat. Aspek dalam wujud desain interior restoran dapat mencakup segala sisi restoran mulai dari ruang makan hingga toilet.³²

1. Ruang Makan *Non Smoking Area*

Bagian restoran ini merupakan pusat dari segala aktivitas konsumen. Ruangan ini merupakan sisi restoran yang langsung terlihat ketika konsumen membuka pintu. Ruang yang menjadi nadi restoran dimana konsumen akan menyantap hidangan dan menghabiskan waktu. Ruang makan dapat dirancang dengan mengetahui berapa besar restoran, kebutuhan meja dan kursi yang dibutuhkan, serta berapa jarak yang tepat antara furniture yang satu dengan yang lainnya. Pastikan untuk menghadirkan barang-barang yang unik untuk mendukung desain interior restoran.

2. Ruang Makan *Smoking Area*

Biasanya area ini lebih banyak digunakan oleh konsumen perokok. Pada bagian ini restoran juga tetap harus terlihat unik dan menarik, agar konsumen merasa betah. Perhatikan desain interior untuk dinding, atap, furniture, serta hiasan yang dapat menciptakan kesan unik untuk restoran.

3. Dapur

Dapur merupakan bagian yang vital dari sebuah restoran, dan dapat dikatakan sebagai jantung dari restoran. Pastikan besar ruangnya cukup membuat koki-koki bergerak secara leluasa dan perhatikan pula desain interiornya. Foto

³² NADIPOS. “*Desain Interior Restoran*”. 2017. Dikutip dari <http://www.nadipos.com/blog/desain-interior-restoran/>, 10 November 2018 pukul 17:53.

makanan andalan di restoran juga dapat menjadi hiasan yang cantik dan menggiurkan.

4. Area Bar

Contoh desain interior untuk area bar adalah dengan menitik beratkan pada meja bar yang digunakan di restoran. Pilih penggunaan meja bar berbahan material kayu, granit, atau aluminium. Material kursi bar yang akan digunakan juga perlu diperhatikan. Perhatikan titik terkuat dari bar yakni tata letak botol-botol minuman, salah satunya dapat menggunakan rak kayu besar berisi botol – botol minuman.

5. Toilet

Untuk desain interior, dapat fokus ke material wc, wastafel, dan pintu toilet. Jika ingin menampilkan tema modern minimalis, dapat juga bermain pada model cermin.

B. Syarat Interior Restoran

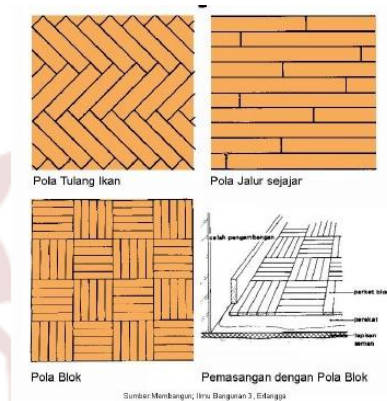
1. Lantai

Beberapa syarat interior restoran terkait dengan penggunaan lantai adalah sebagai berikut :

- a. Lantai dibuat kedap air, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan.
- b. Pertemuan antara lantai dan dinding tidak boleh dibuat sudut mati agar mudah dibersihkan. Harus melengkung dan kedap air.³³

³³ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000:75.

Selain itu terdapat berbagai macam pola dalam pemasangan lantai, antara lain pola tulang ikan, pola jalur sejajar, dan pola blok.



Gambar 3. Macam-macam pola pemasangan lantai
Sumber : Membangun:Ilmu bangunan 3, Erlangga

2. Dinding

Beberapa syarat perencanaan interior restoran terkait dengan desain dinding adalah sebagai berikut :

- Permukaan dinding sebelah dalam harus rata, mudah dibersihkan.
- Konstruksi dinding tidak boleh dibuat rangkap.
- Permukaan dinding yang terkena percikan air harus dibuat kedap air atau dilapisi dengan bahan kedap air dan mudah dibersihkan seperti porselin dan sejenisnya setinggi 2 meter.³⁴

3. Plafon

Beberapa syarat interior restoran terkait dengan desain plafon/ceiling adalah sebagai berikut :

³⁴ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000:75.

- a. Permukaan rata, bewarna terang, serta mudah dibersihkan.
- b. Tidak terdapat lubang-lubang.
- c. Tinggi plafon dari lantai sekurang - kurangnya 2,4 meter.³⁵

4. Kursi

Beberapa syarat pengisi ruang restoran terkait mebel yaitu kursi adalah sebagai berikut :

- a. Tinggi kursi keseluruhan sampai dengan sandaran 900 mm.
- b. Tinggi kursi sampai bagian yang diduduki 50 mm.
- c. Panjang dan lebar kaki kursi 450 x 450 mm.³⁶

5. Meja

Bentuk dan ukuran meja ditentukan oleh kebutuhan permukaan yang diperlukan untuk makan. Meja sengaja dibuat tidak fleksibel dan kompak agar dapat diletakkan pada posisi yang tepat dan meminimalkan pemeliharaan.³⁷

Macam-macam bentuk meja yang biasanya sering dipakai dalam restoran adalah bulat, elips, bujur sangkar dan empat persegi panjang. Pemilihan bentuk meja makan tergantung dibagian mana meja itu akan ditempatkan. Sebuah restoran dapat menggunakan meja dengan bentuk campuran, ada berbagai pilihan untuk

³⁵ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000:75.

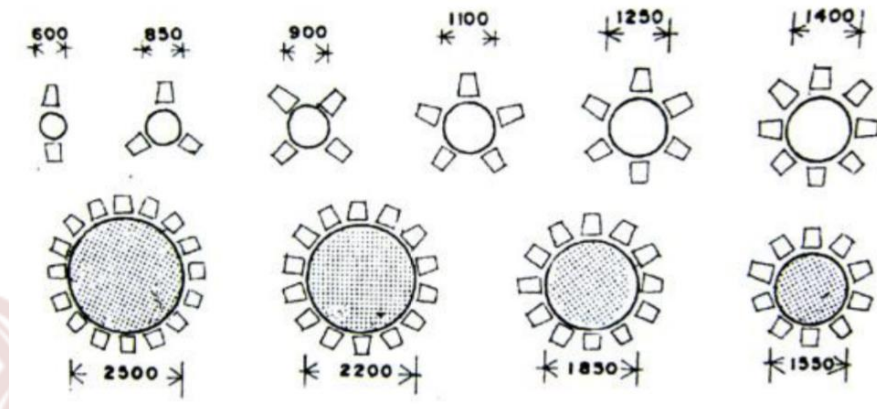
³⁶ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000:75.

³⁷ Dartford, James. 1990. *Architec Data Sheets – Dining Space*. London: Architecture Design and Technology Press, dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/94872-ID-none.pdf>

memberikan variasi asalkan bentuk ruang memungkinkan. Kalau bentuk ruang empat persegi panjang, maka menggunakan meja dengan bentuk persegi atau persegi panjang akan lebih efisien. Penyusunan meja kadang-kadang disesuaikan dengan tipe atau gaya pelayanan yang ingin ditampilkan. Direstoran-restoran yang baik biasanya permukaan meja ditutup dengan kain *moulton* atau *silent cloth pad* terlebih dulu sebelum dipasang taplak meja. Kain *moulton* dan *silent cloth pad* adalah kain yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap cairan seperti kain flanel. Menurut Soekresno, untuk memudahkan pengaturan meja dengan jumlah tempat duduk sesuai dengan pesanan dalam satu meja, restoran perlu memiliki fasilitas meja dengan berbagai ukuran dan bentuk yaitu meja bundar dan meja empat sisi.

- a. Diameter 600 mm untuk 2 orang
- b. Diameter 800 mm untuk 3 orang
- c. Diameter 900 mm untuk 4 orang
- d. Diameter 1100 mm untuk 5 orang
- e. Diameter 1250 mm untuk 6 orang
- f. Diameter 1400 mm untuk 8 orang
- g. Diameter 1550 mm untuk 10 orang
- h. Diameter 1850 mm untuk 12 orang
- i. Diameter 2200 mm untuk 14 orang
- j. Diameter 2500 mm untuk 16 orang³⁸

³⁸ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 37-40.

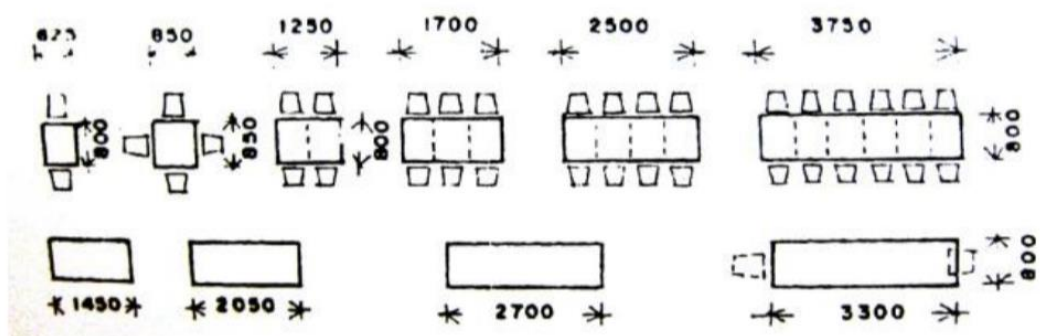


Gambar 4. Pedoman Ukur Meja Bundar

Sumber : Soekresno. Manajemen Food and Beverage. 2000 Edisi ke II. Jakarta:PT

Sedangkan pedoman bentuk dan ukuran untuk meja kotak menurut Soekresno antara lain

- Panjang 800 mm, Lebar 625 mm untuk 2 orang
- Panjang 850 mm, Lebar 850 mm untuk 4 orang
- Panjang 1250 mm, Lebar 800 mm untuk 4 orang
- Panjang 2500 mm, Lebar 800 mm untuk 6 orang
- Panjang 3750 mm, Lebar 800 mm untuk 12 orang³⁹



Gambar 5. Pedoman Ukur Meja Empat Sisi

Sumber : Soekresno. Manajemen Food and Beverage. 2000 Edisi ke II. Jakarta:PT

³⁹ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 38.

C. Konsep Eco Green Building

Secara umum, *green building* merupakan perencanaan bangunan untuk membuat hidup lebih baik dan memenuhi kebutuhan generasi berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan kelestarian alam, kesehatan, dan juga sosial.⁴⁰ *Eco Green Building* merupakan upaya untuk menghasilkan bangunan dengan menggunakan proses-proses yang ramah lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien selama daur hidup bangunan sejak perencanaan, pembangunan, operasional, pemeliharaan, renovasi bahkan hingga pembongkaran.⁴¹ Konsep *green building* memiliki banyak manfaat baik untuk lingkungan maupun kehidupan manusia seperti penghematan, peningkatan produktifitas dan kualitas hidup, penghuni *green building* menjadi lebih sehat, dan hunian atau gedung komersial yang menyimpan nilai jual tinggi.⁴² Adapun dasar-dasar dalam menciptakan interior berkonsep *eco green building* yang meliputi *smart design*, *eco material*, *energy efficiency*, *water conservation* dan *healty environment*.⁴³

1. *Smart design* (desain yang cerdas)

Smart design adalah cara untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada sehingga owner bisa lebih menghemat material dan menghemat energi. Hal ini

⁴⁰ ArsitekturIndonesia.com, *Seberapa Penting Penerapan Konsep “green building” Untuk Indonesia*. Dikutip dari <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/seberapa-penting-penerapan-konsep-green-building-untuk-indonesia/> pada 10 Oktober 2019 pukul 11:33

⁴¹ The Hell. Definisi Green Building. Dikutip dari <http://helmizulmar.blogspot.com/2012/06/definisi-greenbuilding-adalah-bangunan.html>, pada 6 September 2019, pukul 07:48

⁴² ArsitekturIndonesia.com, *Seberapa Penting Penerapan Konsep “green building” Untuk Indonesia*. Dikutip dari <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/seberapa-penting-penerapan-konsep-green-building-untuk-indonesia/> pada 10 Oktober 2019 pukul 11:42

⁴³ Economy.okezone.com *Konsep Eco Green Harmoni Hunian dengan Alam*. Dikutip dari <https://economy.okezone.com/read/2012/02/21/472/579412/konsep-eco-green-harmoni-hunian-dengan-alam>, pada 4 Agustus 2019 pukul 23.44

dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim, dan lingkungan sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan. Salah satunya seperti desain bangunan dengan menggunakan tapak yang lama atau yang sudah ada, menggunakan material yang tidak merusak lingkungan, dan menggunakan jendela dan atap yang dapat dibuka-tutup untuk mendapatkan cahaya dan pengudaraan sesuai kebutuhan.⁴⁴ Selain itu, lahan yang ada tidak seluruhnya digunakan sebagai "full" bangunan, akan lebih baik jika ada area atau daerah resapan air.

2. Eco material (material ramah lingkungan)

Untuk menerapkan konsep *green building* sebaiknya memakai material yang sesuai kebutuhan, tidak lebih dan tidak juga kurang.⁴⁵ Suatu bangunan yang dirancang dengan mengoptimalkan material yang sudah ada (lama) dan meminimalkan penggunaan material baru.⁴⁶ *Eco material* merupakan langkah penggunaan material *eco friendly* (ramah lingkungan) yang *reuseable* (dapat digunakan kembali), *recyclable* (dapat didaur ulang), dan *renewable* (terbarukan) yang bertujuan untuk memberi keteduhan. Kriteria material ramah lingkungan yang biasa dipakai antara lain : tidak beracun sebelum maupun sesudah digunakan, dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan, dapat

⁴⁴Konsep Eco – Green Living. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 24 April 2019 pukul 22:11

⁴⁵ ArsitekturIndonesia.com, *Seberapa Penting Penerapan Konsep “green building” Untuk Indonesia*. Dikutip dari <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/seberapa-penting-penerapan-konsep-green-building-untuk-indonesia/> pada 10 Oktober 2019 pukul 12:43

⁴⁶ Konsep Eco – Green Living. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 24 April 2019 pukul 22:11

menghubungkan kita dengan alam, bisa didapatkan dengan mudah dan dekat, dan bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alami.⁴⁷

3. *Energy efficiency* (efisiensi energi)

Konsep *green building* mencakup langkah-langkah hemat energi baik energi yang dibutuhkan sehari-hari seperti udara dan sinar matahari yang masuk ke bangunan maupun energi dari sisi operasional.⁴⁸ Merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan, dalam menggunakan sebuah peralatan atau bahkan sistem yang berhubungan dengan energi. Meminimalkan penggunaan pencahayaan buatan dengan memaksimalkan pencahayaan alami dari sinar matahari dengan banyak bukaan pada bangunan. Selain itu, mengurangi penggunaan penyejuk ruangan dengan memaksimalkan fungsi bukaan pada bangunan, dll.⁴⁹

4. *Water conservation and Healthy environment* (Konservasi Air dan Lingkungan Sehat)

Sekecil apapun bangunan yang sehat, penghijauan merupakan *esensi* utama untuk oksigen dan menyegarkan mata. Penggunaan air dapat dihemat dengan menginstal sistem tangkapan air hujan. Cara ini akan mendaur ulang air yang dapat

⁴⁷ Sudiana1526. *Material Bahan Bangunan Ramah Lingkungan*. Dikutip dari <https://sudiana1526.wordpress.com/2013/10/22/material-bahan-bangunan-ramah-lingkungan/> pada 10 Oktober 2019 pukul 13:18

⁴⁸ ArsitekturIndonesia.com, *Seberapa Penting Penerapan Konsep “green building” Untuk Indonesia*. Dikutip dari <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/seberapa-penting-penerapan-konsep-green-building-untuk-indonesia/> pada 10 Oktober 2019 pukul 12:49

⁴⁹ *Konsep Eco – Green Living*. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 10 Oktober 2019 pukul 12:53

digunakan untuk menyiram tanaman atau menyiram toilet. Menggunakan peralatan hemat air seperti pancuran air beraliran rendah, tidak menggunakan *bathtub* di kamar mandi, menggunakan toilet hemat air, dan memasang sistem pemanas air tanpa listrik.⁵⁰ Adapun untuk kesehatan penggunaan bahan-bahan bangunan dan furnitur harus tidak beracun, bebas emisi, rendah atau non-VOC (senyawa organik yang mudah menguap), dan tahan air untuk mencegah datangnya kuman dan mikroba lainnya. Jangan menggunakan cat dengan pelarut yang mengandung VOC (*volatile organic compound*) karena berbahaya. Lebih baik menggunakan cat dengan pelarut *water-based* yang ramah lingkungan. Kualitas udara dalam ruangan juga dapat ditingkatkan melalui sistem ventilasi dan alat-alat pengatur kelembaban udara.⁵¹

⁵⁰ The Hell. *Definisi Green Building*. Dikutip dari <http://helmizulmar.blogspot.com/2012/06/definisi-greenbuilding-adalah-bangunan.html>, pada 10 Oktober 2019 pukul 20:42

⁵¹ The Hell. *Definisi Green Building*. Dikutip dari <http://helmizulmar.blogspot.com/2012/06/definisi-greenbuilding-adalah-bangunan.html>, pada 10 Oktober 2019 pukul 20:42

BAB III

DESAIN INTERIOR PADA RESTORAN KEDAI TURI

A. Tinjauan Rumah Turi

Hotel atau tempat penginapan akan menjadi salah satu pilihan yang penting saat wisatawan sedang melakukan perjalanan jauh atau *traveling*. Saat memilih penginapan hal utama yang menjadi pertimbangan adalah lokasi penginapan dan juga *review* yang diberikan pengunjung untuk tempat tersebut. Di Surakarta, terdapat sebuah hotel atau penginapan menarik yang didirikan oleh seorang arsitek bernama Paulus Mintarga yang berkantor di Rumah Rempah Karya, Colomadu.⁵² Hotel atau penginapan tersebut bernama Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta.

Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta awalnya merupakan sebuah rumah tinggal keluarga tradisional yang terletak di kampung Turisari, Surakarta. Seperti pada umumnya rumah di kampung atau desa pada waktu pertama kali di bangun, tata ruangnya berupa bangunan induk seperti *pendapa*, *latar*, *kebon*, sumur, *ndhalem* dan *gandhok*.⁵³ *Pendapa* disini merupakan area *semi public*, sedangkan *latar* merupakan area untuk bermain dan aktivitas sosial budaya. Adanya *kebon* dan sumur biasa untuk kegiatan *service* dan area untuk tanaman produktif seperti buah, sayur, *empon-empon* atau tanaman obat, dan bunga. Selain itu,

⁵² Yuni Susilowati, selaku Guest Relation Assistant & Front Desk Agent Supervisor, wawancara, 17 Januari 2019, "Owner Rumah Turi sendiri adalah Bapak Paulus Mintarga, beliau adalah seorang arsitek yang kantornya berada di Rumah Rempah Karya di Colomadu."

⁵³ Paper Kedai Turi. "*Rumah Turi, It's Home Where Friends Love to Stay*". Hal.1

ndhalem disini merupakan sebutan untuk kamar tidur utama dan *gandhok* sebutan untuk kamar tidur anak. Dalam perkembangan dari rumah tinggal beralih fungsi menjadi Rumah Turi Green Boutique Hotel, sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban serta peruntukan, terdapat beberapa penyesuaian tata ruang Rumah Turi, yaitu⁵⁴ :

1. Ruang *public* dan *semi public* terpresentasikan oleh latar depan untuk parkir dan *landscape* tanaman, *kedai turi* sebagai tempat ruang makan *public* dan komunitas *design*, *library*, dan warnet. Latar belakang berupa *landscape*, *filter* tanaman (*sustainable environment*), panggung serbaguna, serta tanaman buah *existing* maupun *vertical garden* untuk tanaman *empon - empon* (tanaman obat) maupun sayuran yang di konsumsi sendiri untuk penghuni atau tamu Rumah Turi.
2. Dalam hal ini, fungsi bangunan induk (*pendapa*), *latar*, serta *kebon* telah ditata ulang menjadi satu kesatuan yang lebih kompak tanpa mengurangi *efisiensi* fungsi dari ruang itu sendiri, tetapi lebih meng *up grade* sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.
3. Bangunan lain berupa bangunan dua lantai membentuk huruf L, dari ujung barat belakang ke timur kemudian dari ujung timur utara ke depan (selatan), bangunan ini berfungsi sebagai *ndhalem* (tempat tidur) untuk para tamu *rumah turi*.

Penginapan yang sudah mulai beroperasi pada tahun 2008 ini berlokasi di daerah Mangkubumen tidak jauh dari pusat kota Surakarta, dari penginapan ini

⁵⁴ Paper Kedai Turi. “*Rumah Turi, It's Home Where Friends Love to Stay*”. Hal.1

berjarak hanya lima menit dari Stasiun Kereta Api Balapan dan 20 menit dari Bandara Adi Sumarmo. Di dekat penginapan ini pengunjung atau wisatawan asing dapat menemukan Solo Paragon Mall, Wedangan Rumah Pendhopo, Istana Pura Mangkunegaran (2 km), Kraton Kasunanan Surakarta (3 km), Pasar Klewer (3 km), Museum Radya Pustaka, Triwindu Antique Market, Pasar Gedhe, Taman Sriwedari, dan Museum Sangiran (15 km).⁵⁵

Terdapat banyak fasilitas dan pelayanan di Hotel Rumah Turi Surakarta ini, antara lain

1. *Shower* (air panas dan dingin), AC, *Flat Screen TV*, Akses Internet, lemari es dan *mini bar*, telepon, *air boiler*, pengering rambut, *WiFi*, *bath amenities*, sandal, meja kerja, telephone, *safe deposit box*, pembuat kopi / teh di setiap kamar.
2. Restoran dengan teras terbuka (Kedai Turi)
3. *Breakfast*
4. 18 kamar yang luas
5. *Metting Room*
6. *Workshop*
7. Ruang untuk pertunjukan/panggung terbuka
8. Tempat meditasi
9. *Spa Treatment*
10. Pelayanan tamu, kamar dan keamanan 24 jam

⁵⁵ Warnawisata.com. “*Rumah Turi Solo, Surakarta*”. Dikutip dari <http://warnawisata.com/hotel-solo/rumah-turi.html>, pada 12 Januari 2019 pukul 14:11

11. *Laundry / dry cleanning*
12. Ruangan bebas asap rokok
13. *Airport Transfer*
14. *Free Parkir*
15. *Green Photo Corner*
16. *Green Library*
17. *Green Education*
18. *Roof Top Terrace* , yang bisa digunakan untuk : yoga, *meditation* , *discuss*,
*read, study*⁵⁶

B. Restoran Kedai Turi

Kedai Turi merupakan salah satu fasilitas restoran dengan teras terbuka yang tersedia di Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta. Interior Kedai Turi sedikit berbeda dengan interior restoran hotel yang lain karena mengadopsi dari Filosofi Rumah Jawa. Berdasarkan filosofi tersebut, Kedai Turi ibarat “*pendhopo*”, karena letaknya yang berada didepan setelah halaman. Selain itu, dalam “*pendhopo*” empat arah penjurur mata angin harus bertemu, oleh sebab itu Kedai Turi dibuat terbuka meskipun masih ada sekat tetapi masih ada angin masuk dari segala arah.⁵⁷ Kedai Turi sendiri memiliki luas keseluruhan ± 85 m² dengan

⁵⁶ Warnawisata.com. “*Rumah Turi Solo, Surakarta*”. Dikutip dari <http://warnawisata.com/hotel-solo/rumah-turi.html>, pada 12 Januari 2019 pukul 14:11

⁵⁷ Paper Kedai Turi. “*Rumah Turi, It's Home Where Friends Love to Stay*”. Hal.1

kapasitas *maximal* hanya 50 orang, itupun dengan *set up* tertentu tergantung penggunaan, hal ini atas dasar mempertimbangkan kenyamanan bersama.⁵⁸

1. Fungsi dan Tujuan Restoran Kedai Turi

Di era sekarang ini, usaha restoran sudah berkembang pesat di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Dalam restoran, fungsi utamanya yaitu penyediaan makanan dan minuman untuk pelanggan, menu tersebut yang biasanya dijadikan *point* utama untuk menarik minat pengunjung.⁵⁹ Selain itu, tujuan dibukanya sebuah restoran adalah untuk berbisnis, mencari keuntungan dan membuat puas para konsumen pun merupakan tujuan operasi restoran yang utama.⁶⁰

Kedai Turi dapat dikatakan mempunyai fungsi serbaguna karena restoran tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu lantai satu (terdapat meja kursi) dan lantai dua (lesehan). Lantai satu biasa diperuntukkan bagi tamu hotel maupun pengunjung umum untuk aktivitas makan biasa seperti di restoran hotel pada umumnya, sedangkan di lantai dua biasanya diperuntukkan untuk acara-acara penting seperti *workshop*, arisan keluarga, ulang tahun, ataupun hiburan.

Berdasarkan aspek dasar keberadaan, restoran Kedai Turi sudah cukup mencakup beberapa tujuan. Pertama yaitu perdagangan, dalam hal ini restoran Kedai Turi bergerak sebagai jasa penjualan dan pelayanan kepada pelanggan dari jenis produknya yang bisa dibilang *mix* dari berbagai macam masakan, seperti

⁵⁸ Paulus Mintarga, selaku *owner* Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta, wawancara, 12 April 2019, “Khusus Kedai Turi mempunyai luas 85 m², bisa dicek langsung ke lokasi”.

⁵⁹ Atmodjo, M.W. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi. 2005:7.

⁶⁰ Marsum WA. “*Restoran dan Segala Permasalahannya*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1993:7

American Food, Chinese Food, dan Indonesian Food. Kedua yaitu keuangan, dalam hal ini restoran Kedai Turi selalu melayani dengan baik dan menjaga kelancaran setiap berlangsungnya sebuah acara di Kedai Turi, biaya sewa yang diperoleh dari pemilik acara merupakan bentuk perputaran dari biaya penanaman modal. Ketiga adalah kedudukan, dalam mengoperasikan restoran Kedai Turi berusaha menyajikan menu masakan yang menjadi andalan untuk memenuhi keinginan pengunjung hotel maupun pengunjung umum. Penampilan suasana ruang restoran Kedai Turi menjadi *point* utama karena konsepnya yang *Eco Green Building* atau bangunan ramah lingkungan, pemanfaatan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk para pengunjung Kedai Turi.⁶¹

2. Tipe Restoran Kedai Turi

Restoran sekarang ini merupakan area *public space* yang banyak diminati oleh pengunjung. Awalnya semua restoran sama yaitu dilengkapi dengan meja dan kursi serta menu makanan yang disajikan oleh pelayan. Namun seiring berjalannya waktu dan zaman, kini ada beberapa tipe restoran yang makanannya diperoleh dengan sistem *take away* atau untuk dibawa pulang karena sengaja tidak disediakan tempat untuk makan.⁶²

⁶¹ Yuni Susilowati, selaku Guest Relation Assistant & Front Desk Agent Supervisor, wawancara, 17 Januari 2019, “Karena berkonsep Eco Green, semua pengaplikasian material yang digunakan merupakan 90% recycle, maka dari itu jadi terlihat menarik.”

⁶² Monique Shintami, <https://www.ruparupa.com/blog/apa-tipe-restoran-favorit-anda/> pada 18 Juni 2019

Ditinjau dari kegiatan dan makanan atau minuman yang disajikan, Kedai Turi dapat dikelompokkan kedalam tipe “*Dining Room*”. Restoran tipe ini merupakan restoran yang biasanya terdapat di hotel kecil, motell, atau inn.⁶³ Merupakan tempat yang tidak lebih ekonomis daripada tempat makan biasa. Restoran tipe ini biasanya disediakan untuk para tamu hotel ataupun tamu umum. Berdasarkan tipe tersebut, Kedai Turi merupakan restoran dengan harga standar tetapi tetap memperhatikan dari segi ekonomis. Kedai Turi dapat dinikmati tidak hanya tamu hotel tetapi juga untuk pengunjung umum yang datang hanya sekedar untuk makan. Kedai Turi mengutamakan makan pagi (*breakfast*) dan makan siang untuk tamu, sedangkan lebih dari jam 15.00 hanya bisa melayani minuman seperti kopi, teh, dan sebagainya karena jam operasional Kedai Turi adalah jam 06.00 – 14.00. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala koki Kedai Turi.

3. Produk dan Jenis Masakan Restoran Kedai Turi

Dalam mengelola restoran, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya sebuah restoran, salah satunya adalah faktor produk restoran.⁶⁴ Sedangkan produk yang dihasilkan restoran adalah totalitas dari makanan, minuman, dan seperangkat atribut lainnya yang didalamnya terdapat rasa, warna, aroma makanan, harga, nama makanan dan minuman, reputasi restoran, serta jasa pelayanan dengan keramah tamahan yang diterima untuk memuaskan

⁶³ Marsum WA. “*Restoran dan Segala Permasalahannya*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1993: 9

⁶⁴ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 8.

pelanggan.⁶⁵ Ketika membuka sebuah restoran, ada salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu jenis menu dan masakan yang akan disajikan di restoran tersebut. Jenis masakan juga dapat menjadi salah satu faktor untuk menarik perhatian pengunjung restoran. Beberapa contoh jenis masakan restoran yang pertama yaitu *American food*, pada jenis ini gandum merupakan bahan yang umumnya dipakai sebagai sereal utama.⁶⁶ Jenis yang kedua yaitu *Chinesse Food*, pada jenis ini biasanya sebagian besar disajikan dengan mencampur beberapa macam bahan, daging dan sayur disajikan bersamaan.⁶⁷ Ketiga yaitu *Indonesian Food*, dalam jenis ini campuran bumbu rempah-rempah menjadi ciri khas utama.⁶⁸

Secara umum terdapat tiga komponen produk yang dipasarkan oleh restoran, yaitu makanan dan minuman, pelayanan atau *service*, dan suasana atau *ambience*.⁶⁹ Komponen yang pertama yaitu makanan dan minuman, menu yang disediakan di Kedai Turi beraneka ragam, berbagai menu yang disajikan dari *American Food* (tersedianya *waffle* atau jenis roti lainnya), *Chinesse Food*, hingga *Indonesian Food* seperti makanan yang berbahan dasar ikan, ayam, macam-macam sayuran, dan lain sebagainya dengan harga terjangkau. Jadi jenis masakan di Kedai Turi adalah *mix* dari berbagai macam masakan dari modern hingga tradisional.⁷⁰

⁶⁵ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 8.

⁶⁶ Global One Education. *Kuliner di Amerika*. Pada 22 April 2019 pukul 23:55

⁶⁷ Shabara Wicaksono. *Masakan China, Ragam, Sejarah dan Popularitasnya di Indonesia*. Phinemo.com

⁶⁸ Chefindos. *Sejarah Masakan dan Makanan Indonesia*. <https://www.kaskus.co.id/thread/5b395438a2c06ed6268b4567/sejarah-masakan-dan-makanan-indonesia/>, pada 23 April 2019 pukul 12:54

⁶⁹ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 8.

⁷⁰ Sapardi, 39th, selaku Kepala Koki Kedai Turi, wawancara, 17 Januari 2019, "Menu di Kedai Turi bervariasi, contohnya seperti masakan Jawa, Chinesse, dan American."

Komponen yang kedua yaitu pelayanan atau *service*, di Kedai Turi selain memberikan pelayanan yang terbaik untuk makan dan minum juga melayani acara khusus seperti ulang tahun, hiburan, *workshop*, *pameran*, dan *green photo corner* untuk pelanggan. Kemudian komponen yang ketiga yaitu suasana atau *ambience*, suasana di Kedai Turi juga nyaman dan tenang, oleh karena itu tak jarang tamu yang menginap memanfaatkan fasilitas *Roof Top Terrace* di lantai dua Kedai Turi sebagai tempat untuk bersantai.

4. Sistem Pengelolaan dan Penyajian Restoran Kedai Turi

Sistem pengelolaan dan sistem penyajian restoran dapat diklasifikasikan menjadi tiga menurut Soekresno, yaitu *Formal Restaurant*, *Informal Restaurant*, dan *Specialities Restaurant*.⁷¹ Pertama yaitu *Formal Restaurant*, merupakan industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara *komersial* dan *professional* dengan pelayanan yang *eksklusif*. Kedua yaitu *Informal Restaurant*, merupakan industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara *komersial* dan *professional* dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan dan percepatan *frekuensi* pelanggan yang silih berganti. Dan yang ketiga yaitu *Specialities Restaurant*, merupakan industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara *komersil* dan *professional* dengan menyediakan makanan khas dan diikuti dengan sistem penyajian yang khas dari suatu negara tertentu.⁷²

⁷¹ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 17.

⁷² Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 17.

Dari sistem pengelolaan dan sistem penyajiannya, Kedai Turi dapat diklasifikasikan ke dalam *Informal Restaurant*. Termasuk *Informal Restaurant* karena Kedai Turi lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan dan percepatan *frekuensi* pelanggan yang silih berganti.⁷³ Selain harga makanan dan minuman yang relative murah, penerimaan pelanggan di Kedai Turi juga tanpa sistem pemesanan tempat. Daftar menu di Kedai Turi di cantumkan di *counter* atau bisa juga dilayani langsung oleh pelayan restoran dengan menu.

5. Sistem Pelayanan Restoran Kedai Turi

Secara umum, sistem pelayanan restoran terbagi menjadi lima jenis, antara lain *Table Service*, *Counter Service*, *Self Service*, *Buffet Service*, dan *Carry Out Service* atau *Take Out Service*. Sistem pelayanan sebuah restoran yang tepat sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan pengunjung. Sistem layanan erat kaitannya dengan bagaimana layout atau tata letak mebel, pengelompokan mebel, sirkulasi, dan kemudahan pelayanan.⁷⁴

Kedai Turi menerapkan dua macam sistem pelayanan. Sistem pelayanan yang pertama adalah *table service*. *Table service* merupakan sistem pelayanan restoran di mana para pengunjung duduk di kursi kemudian pesanan diantarkan oleh *waiter* maupun *waiters*.⁷⁵ Sistem pelayanan ini bisa berlaku untuk

⁷³ Sapardi, 39th, selaku Kepala Koki Kedai Turi, wawancara, 17 Januari 2019, "Pelayanan di Kedai Turi bisa beberapa cara, bisa langsung pesan di meja kasir atau menunggu waiters atau waiters datang membawakan menu."

⁷⁴ Marsum WA. "*Restoran dan Segala Permasalahannya*", Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1993: 274-306.

⁷⁵ Marsum WA. "*Restoran dan Segala Permasalahannya*", Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1993: 274-306.

tamu hotel maupun pengunjung umum. Tamu hotel bisa masuk dari pintu bagian belakang Kedai Turi atau dari lantai dua, setelah itu memilih tempat duduk yang diinginkan dan menunggu pelayanan. Sementara itu, pengunjung umum dapat masuk dari pintu depan Kedai Turi kemudian memilih tempat duduk dan menunggu pelayanan. *Waiter* maupun *waiters* akan datang ke meja pengunjung untuk menanyakan menu yang ingin dipesan dan kemudian mengantarkan pesanan ke meja yang sudah dipilih oleh pengunjung.

Sistem pelayanan yang kedua adalah *self service*. *Self service* merupakan sistem pelayanan restoran di mana semua hidangan telah ditata dengan rapi di atas meja saji.⁷⁶ Sistem pelayanan ini biasanya dipakai untuk menyediakan sarapan tamu hotel di pagi hari. Sarapan atau *breakfast* merupakan salah satu fasilitas yang didapatkan tamu saat menginap di hotel Rumah Turi. Sistem ini juga berlaku saat ada acara seperti pernikahan, arisan, dan sebagainya. Para tamu dapat masuk dari pintu depan maupun belakang, setelah itu secara bebas mengambil sendiri hidangannya sesuai dengan selera maupun kesukaannya yang sudah ditata dan diatur dengan rapi di atas meja saji dan kemudian memilih tempat duduk yang diinginkan.

Sistem pelayanan yang ada di Kedai Turi sudah cukup tepat. Penggunaan dua sistem yang berbeda sudah disesuaikan dengan penggunaannya sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dan mendapat pelayanan yang baik di

⁷⁶ Marsum WA. “*Restoran dan Segala Permasalahannya*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1993: 274-306.

Kedai Turi. Adanya banyak pintu masuk di Kedai Turi dari berbagai arah juga dapat memudahkan semua pengunjung untuk masuk ke restoran dengan nyaman.

C. Interior Restoran Kedai Turi

Pada mulanya desain interior hanya menitik beratkan pada fungsi semata, tetapi pada perkembangan selanjutnya desain interior harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan penghuni secara memuaskan. Pengertian desain interior menyangkut berbagai macam aspek seperti teknik, ekonomi, sosial, budaya, dan dalam bentuknya dapat mencerminkan kehidupan manusia.⁷⁷ Desain interior adalah karya arsitek atau *desainer* yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk-bentuknya sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangannya selalu dipengaruhi unsur-unsur *geografi* setempat dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang diwujudkan dalam gaya-gaya *kontemporer*.⁷⁸ Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan program ruang dalam desain interior adalah layout, hubungan antar ruang, grouping zoning, dan sirkulasi.⁷⁹ Adapun beberapa elemen atau unsur-unsur pembentuk ruang yang penting untuk diketahui seorang *desainer* interior yaitu elemen pembentuk ruang yang meliputi lantai, dinding, dan ceiling dan elemen pengisi ruang yang meliputi mebel dan elemen dekorasi.⁸⁰ Setelah elemen desain interior,

⁷⁷ J. Pamudji Suptandar. *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan. 1999: 11.

⁷⁸ J. Pamudji Suptandar. *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan. 1999: 11.

⁷⁹ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 68-95

⁸⁰ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 68-95

seorang *desainer* interior juga perlu mengetahui tentang tata kondisi ruang yang meliputi pencahayaan, penghawaan, tata suara, dan sistem keamanan.⁸¹

Layout merupakan penggambaran peletakan *furniture* yang didasarkan atas pertimbangan daerah aktif dan daerah pasif. Daerah aktif yaitu daerah yang sering digunakan untuk berlalu lalang pengelola seperti koki, *waiter* maupun *waiters* dan tamu hotel maupun tamu umum. Pada daerah ini sebisa mungkin dihindari meletakkan mebel atau perlengkapan lainnya karena akan mengganggu aktivitas di dalamnya. Sedangkan daerah pasif yaitu daerah yang tidak digunakan untuk berlalu lalang penggunanya, pada daerah ini digunakan untuk meletakkan *furniture* yang digunakan untuk mendukung aktivitas didalamnya.⁸² Lantai satu Kedai Turi terdiri dari beberapa ruangan yaitu ruang dapur, ruang kasir, area restoran, dan toilet. Adapun lantai dua Kedai Turi hanya terdapat satu ruang restoran. Terdapat 4 set tempat duduk yang masing-masing terdiri dari 1 meja dan 2 kursi anyaman. Peletakkan *furniture* di Kedai Turi mempertimbangkan segi fungsi, estetika ruang, dan ditata sesuai dengan pola kerja agar pengguna merasa nyaman.

Hubungan antar ruang adalah letak atau kedudukan ruang peruang dalam sebuah bangunan, dimana dalam peletakkan apakah harus berjauhan, berdekatan, atau bahkan mungkin digabungkan. Penentuan hubungan antar ruang dapat didasarkan pada kesamaan aktivitas. Aktivitas yang perlu didukung dengan aktivitas lain dimana aktivitas tersebut membutuhkan ruang tersendiri. Hubungan

⁸¹ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 116-127

⁸² Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 43.

antar ruang perlu mempertimbangkan juga aktivitas yang membutuhkan cahaya matahari dan ventilasi alami dengan yang tidak membutuhkan. Mendekatkan ruang satu dengan lainnya ataupun menggabungkan dan menjauhkan menjadi satu ruang didasarkan pada kebutuhan aktivitas manusia guna mempermudah berbagai macam kegiatan yang diwadahnya.⁸³ Pada lantai satu Kedai Turi, terdapat dapur yang bentuk ruangnya memanjang dan bersebelahan dengan ruang kasir. Tepat di depan kasir terdapat area restoran lengkap dengan set meja kursi dan pengisi ruang yang lain sebagai pendukungnya. Sementara itu toilet satu dan dua serta wastafel terdapat di bagian belakang restoran dekat dengan kebun sebagai area tanaman produktif. Adapun di lantai dua Kedai Turi hanya berupa sebuah restoran bergaya lesehan dengan banyak bukaan di setiap sisinya. Terdapat beberapa meja dan kursi rotan serta satu set gamelan di salah satu sudutnya. Lantai dua biasanya dipergunakan untuk tamu restoran melakukan yoga atau dipergunakan saat ada acara-acara tertentu di Kedai Turi.

Grouping merupakan pengelompokan ruang berdasarkan kesamaan aktivitas atau skala kepentingan aktivitas yang dapat digabung, di dekatkan, atau berjauhan. *Zoning* merupakan pendaerahan ruang berdasarkan *zone public*, *privat*, *semi privat*, *service*, dan area atau daerah sirkulasi. Perencanaan organisasi ruang perlu mempertimbangkan urutan kepentingan pengguna ruang dan sifat ruang, seperti bersifat umum (*public*), *semi public*, pribadi (*privat*), dan pelayanan (*service*).⁸⁴ Pada lantai satu Kedai Turi terdapat ruang pribadi (*privat*) berupa dapur

⁸³ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 38.

⁸⁴ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 39.

yang berada di samping depan. Ruang *semi public* berupa area kasir yang berada di samping dapur. Ruang umum (*public*) berupa area restoran yang berada di depan pintu masuk. Setelah itu ruang pelayanan (*service*), berupa toilet yang berada di bagian belakang. Adapun pada lantai dua Kedai Turi hanya terdapat satu area umum (*public*) berupa area restoran. Lantai dua berfungsi untuk pengunjung yang menginginkan lesehan. Selain itu, lantai dua juga dipergunakan untuk pengunjung yang sudah menyewa untuk sebuah acara seperti pernikahan, arisan, seminar, dan lain sebagainya karena tempatnya yang lumayan luas.

Sirkulasi berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan yang terjadi di dalam ruang. Sirkulasi dapat memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, salah satunya dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan sendiri.⁸⁵ Sirkulasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi *horizontal* dan sirkulasi *vertikal*. Sirkulasi *horizontal* dapat terjadi di dalam ruang atau antar ruang yang masih terdapat pada satu level lantai. Sedangkan sirkulasi *vertikal* dapat terjadi antar ruang yang terdapat di dalam sebuah bangunan yang mempunyai lantai lebih dari satu, *eskalator*, *lift*, dan tangga berperan sebagai alat penghubung utama antara lantai satu dengan lantai yang berada di atasnya merupakan alat sirkulasi penting, sebab penempatannya harus jelas dan mudah dicapai.⁸⁶ Jenis-jenis sirkulasi ruang ada empat, yaitu *Sequential Circulation (linier)*, *Random Circulation*, *Radial Circulation*, dan *Linier bercabang*.⁸⁷ Sirkulasi pada Kedai Turi terbagi menjadi

⁸⁵ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 39-43.

⁸⁶ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 39-43.

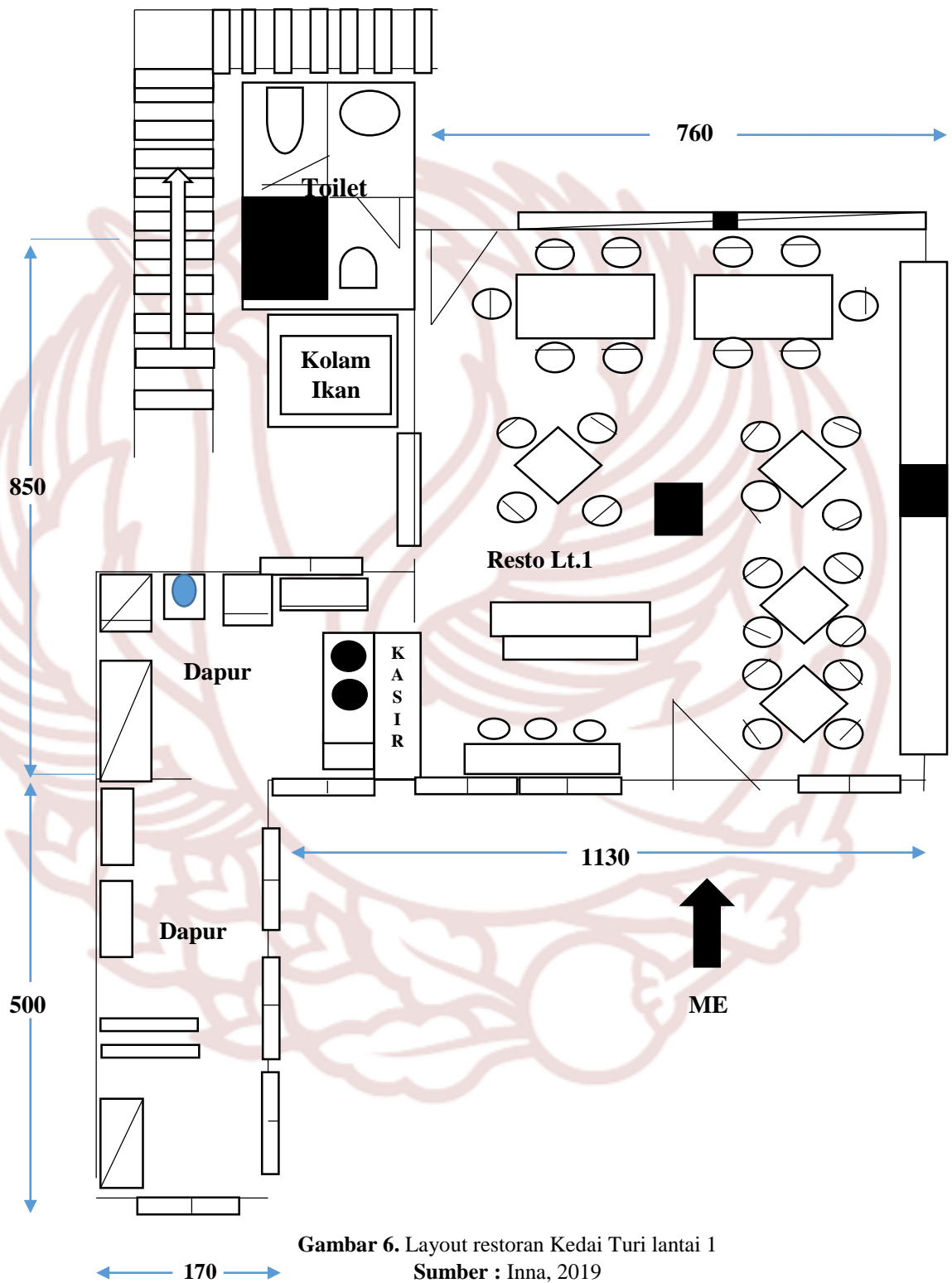
⁸⁷ Lawson, F. *Restaurant and Planning Design*. New York : Van Nostrand Reinhold, 1973

tiga, yaitu sirkulasi pengelola, sirkulasi pengunjung, dan sirkulasi barang. Sirkulasi pengelola berlaku untuk semua *staff* hotel dan restoran Kedai Turi terutama koki, dan *waiter* maupun *waiters*. Sirkulasi pengunjung berlaku untuk semua pengunjung baik tamu hotel maupun pengunjung umum. Tamu hotel bisa mendapat sistem pelayanan *self service* yang diperoleh ketika jam sarapan dipagi hari dan *table service* yang diperoleh ketika sudah masuk jam makan siang dan seterusnya. Sirkulasi barang berlaku jika ada *stock* barang datang untuk keperluan Kedai Turi. Berdasarkan pemaparan tersebut, interior Kedai Turi menggunakan dua sirkulasi menurut penggunaannya, yaitu sirkulasi *horizontal* dan sirkulasi *vertikal*. Pengguna sirkulasi *horizontal* yaitu aktivitas barang datang. Sirkulasi ini biasanya terjadi didalam ruang yang masih terdapat pada satu level lantai⁸⁸. Adapun pengguna sirkulasi *vertikal* adalah sirkulasi pengelola dan sirkulasi pengunjung. Sirkulasi ini biasanya terjadi antar ruang yang terdapat di dalam sebuah bangunan lebih dari satu lantai.⁸⁹ Sirkulasi di Kedai Turi termasuk kedalam jenis sirkulasi *Random Circulation*, yaitu pengunjung dapat memilih jalan yang mereka inginkan dan dapat bergerak bebas untuk menuju tempat yang diinginkan tanpa ada batasan-batasan dinding pemisah.⁹⁰ Hal tersebut dikarenakan jalan masuk menuju Kedai Turi lebih dari satu, sehingga tamu dapat memiliki *alternatif* jalan menuju Kedai Turi sesuai keinginan.

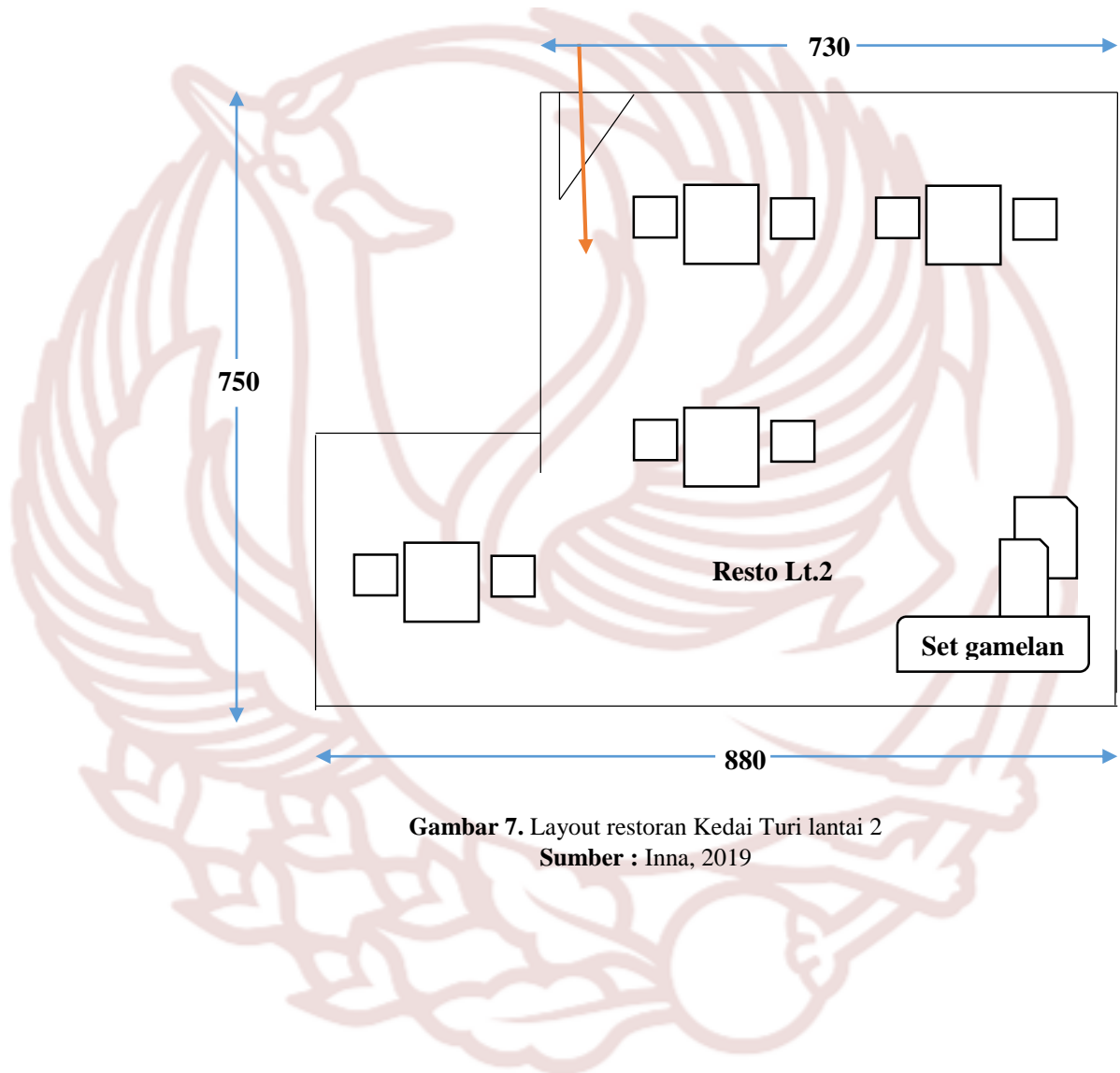
⁸⁸ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 40.

⁸⁹ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 43.

⁹⁰ Ching, Francis D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996



Gambar 6. Layout restoran Kedai Turi lantai 1
Sumber : Inna, 2019



Gambar 7. Layout restoran Kedai Turi lantai 2
Sumber : Inna, 2019

1. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen pembentuk ruang adalah elemen-elemen yang membentuk ruangan bagian dalam yang meliputi lantai sebagai penutup bagian bawah, dinding sebagai penutup pada bagian sisi-sisinya, dan *ceiling* (langit-langit) sebagai penutup bagian atas. Hal ini penting diperhatikan karena penyelesaian elemen-elemen pembentuk ruang tersebut akan membentuk suasana atau tema pada ruang dalam disamping elemen pengisi ruang, warna, dan cahaya.⁹¹

a. Lantai

Lantai adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Ada beberapa fungsi lantai, salah satunya adalah untuk menyangga aktivitas interior dan perabot ruang. Lantai harus terstruktur sehingga mampu memikul beban dengan aman, selain itu permukaannya harus kuat untuk menahan penggunaan dan aus yang terus-menerus. Untuk kekuatan dan kemudahan dalam pemeliharaan, material lantai harus tahan terhadap kotoran, kelembaban, minyak, dan noda, khususnya untuk bagian-bagian lantai yang sering digunakan untuk berlalu-lalang.⁹² Syarat penggunaan lantai pada restoran yaitu lantai dibuat kedap air, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Selain itu pertemuan antara lantai dan dinding tidak boleh dibuat sudut mati.⁹³

Lantai yang digunakan di Kedai Turi yaitu lantai parket dari bahan kayu dan ubin keramik. Lantai parket digunakan di area resto lantai satu dan dua,

⁹¹ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 68.

⁹² Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996:164.

⁹³ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 75.

merupakan kumpulan kepingan kayu yang sudah dipres sedemikian rupa hingga berbentuk potongan atau papan siap pasang di atas lantai konkrit.⁹⁴ Lantai ini digunakan di area restoran, mempunyai ukuran sekitar 5x35 cm per potong dan disusun dengan pola jalur sejajar. Fungsi lantai sendiri adalah untuk menunjang aktivitas di dalam restoran seperti berjalan, berlari, dan lain-lain. Dari aktivitas tersebut akan membentuk karakter lantai yaitu tahan lama dan tidak licin. Parket berwarna coklat dapat menimbulkan kesan hangat dan alami. Beberapa alasan memilih menggunakan parket karena lantai parket terdiri dari kepingan kayu yang dipasang bersamaan sehingga memiliki keindahan dari segi geometris dan dekoratif. Hal ini diperkuat dengan tinjauan mengenai karakteristik lantai kayu yaitu alamiah, dapat dicat, dan kedap suara. Adapun keuntungan yang didapat jika memilih menggunakan lantai ini yaitu tahan lama, bahannya yang melentur, tidak licin, dan dapat memberi kesan hangat dalam ruangan sedangkan kerugian yang diperoleh adalah lantai jenis ini tidak tahan terhadap insekta. Namun dapat diimbangi karena pemeliharaannya yang cukup mudah.⁹⁵

Ubin keramik digunakan pada area dapur dan ruang kasir. Ubin keramik merupakan jenis lantai yang pembuatannya menurut cetakan dan ukuran tertentu. Ubin keramik di Kedai Turi berwarna putih dan mempunyai ukuran 60x60 cm. Disusun dengan pola blok. Pemilihan lantai jenis ini dibagian dapur karena sifatnya yang tahan lama, perawatannya mudah, tahan air, dan anti *allergen* sehingga dapat mendukung aktivitas di bagian dapur seperti memasak,

⁹⁴ <https://www.dekoruma.com/artikel/63145/plus-minus-lantai-parket>, pada 23 Agustus 2019, pukul 22:02

⁹⁵ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 72

menyiapkan hidangan, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan tinjauan mengenai karakteristik lantai keramik tile yang tahan gores dan kaya akan bentuk dan warna. Keuntungannya adalah tahan lama, dapat memberi efek keindahan, dan tidak kotor. Namun kerugian yang perlu diperhatikan yaitu lantai ini akan licin jika terkena debu. Dalam hal perawatan cukup mudah, hanya perlu dipel dengan air hangat dan sabun.⁹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan lantai parket dan ubin keramik pada Kedai Turi selain karena estetika, menggunakan parket juga bisa memberikan dampak positif pada kesehatan penghuni. Parket bisa mengurangi pengaruh *Volatile Organic Compounds* (VOC) yang ada di dalam ruangan. VOC adalah senyawa organik dengan tekanan uap sangat tinggi dan sangat mudah menguap pada temperatur dan tekanan ruang.⁹⁷ Hanya perawatan dalam menjaga kebersihannya saja yang perlu diperhatikan.



Gambar 8. Lantai parket pada restoran Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

⁹⁶ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 72

⁹⁷ <https://www.rukamen.com/blog/inilah-alasan-lantai-parket-banyak-dipilih/>, pada 10 Mei 2019 pukul 14:16

Banyaknya aktivitas dibagian dapur membuat ubin keramik menjadi pilihan yang tepat. Noda akibat aktivitas memasak dapat mudah dibersihkan dengan cara dipel. Aktivitas di dapur juga banyak memanfaatkan air, namun tidak akan memberi efek negatif karena ubin keramik tahan terhadap air. Ubin keramik juga mempunyai kekurangan antara lain permukaannya keras sehingga membuat kaki tidak nyaman jika harus berdiri lama, oleh karena itu dapat diantisipasi dengan diberi keset di area dimana pengguna sering berdiri lama misalnya di area memasak dan di area cuci piring.



Gambar 9. Ubin keramik pada restoran Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

b. Dinding

Dinding merupakan elemen arsitektur yang penting untuk setiap bangunan, berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit, dan atap, menjadi muka bangunan, memberi *proteksi* dan *privasi* pada ruang interior yang dibentuknya. Rangka dinding biasanya terdiri dari tiang-tiang kayu atau logam yang dipasang dengan plat dasar dan plat puncaknya.⁹⁸ Dinding yang berwarna terang dapat memantulkan cahaya secara

⁹⁸ Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996:176-178.

efektif dan dapat dipakai sebagai latar belakang untuk elemen-elemen yang ada di depannya. Sedangkan dinding yang berwarna gelap dapat menyerap cahaya, membuat ruang lebih sulit diterangi, dan dapat menimbulkan kesan tertutup dan intim. Tekstur dinding juga dapat mempengaruhi jumlah cahaya yang akan dipantulkan. Dinding halus lebih banyak memantulkan cahaya, sedangkan dinding bertekstur cenderung mengaburkan cahaya yang menyinari permukaannya.⁹⁹ Syarat penggunaan dinding pada restoran antara lain : permukaan dinding sebelah dalam harus rata dan mudah dibersihkan, konstruksi dinding tidak boleh dibuat rangkap, dan permukaan dinding yang terkena percikan air harus dibuat kedap air atau dilapisi dengan bahan kedap air yang mudah dibersihkan seperti porselin dan sejenisnya setinggi 2 meter.¹⁰⁰ Selain itu ada dua cara untuk menghias atau mengolah dinding, antara lain : membuat motif-motif dekorasi dengan digambar, dicat, dicetak, diaplikasi atau dilukis secara langsung pada dinding dan yang kedua, dinding ditutup atau dilapisi dengan bahan yang ornamental atau dengan memasang hiasan-hiasan yang ditempel pada dinding.¹⁰¹

Dinding pada lantai satu restoran Kedai Turi berbahan dasar batu bata. Terdapat dua jenis *finishing* pada dinding lantai satu yaitu dengan dicat hampir diseluruh area restoran, finishing ubin keramik di area dapur, dan pengaplikasian potongan-potongan kayu disalah satu dinding restoran. Pewarnaan dinding

⁹⁹ Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996:184-185.

¹⁰⁰ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000: 75.

¹⁰¹ Suptandar, J. P. *Disain interior Pengantar merencana interior untuk mahasiswa disain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan. 1999: 143.

dengan menggunakan genteng asli bangunan lama yang sudah tidak layak pakai kemudian digiling menjadi bubuk dicampur dengan semen dan *waterproofing* (*waterbase*) dan dicampur acian untuk merekatkan dan sama sekali tidak menggunakan cat berbahan kimia. Oleh karena itu dapat menciptakan warna coklat alamiah pada dinding. Disisi lain, pada dinding terdapat potongan-potongan kayu dari sisa-sisa buangan pembuatan meja, kursi, dan *furniture* lain yang diperoleh dari kantor *owner*, *owner* berfikir daripada limbah tersebut dibuang, maka diaplikasikan di salah satu dinding Kedai Turi. Pada area dapur dinding diberi finishing ubin keramik berwarna putih tile dengan ukuran 10x10 cm perbuah.



Gambar 10. Warna coklat alamiah pada dinding restoran Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 11. Pengaplikasian potongan limbah kayu pada dinding Restoran Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 12. Pengaplikasian ubin keramik pada dinding dapur Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Sebelah kanan, dinding berupa dua rak besar yang kedua sisinya berlubang, bertujuan untuk pengganti dinding dan dimaksudkan agar udara tetap bisa masuk melalui sela-selanya. Rak tersebut mempunyai ukuran panjang 4 meter dan tinggi 1,8 meter, sedangkan ukuran slot persegi adalah 39x43 cm dan slot berbentuk persegi panjang adalah 125x43 cm. Selain itu dalam mengolah dinding, Kedai Turi memasang berbagai macam pajangan sebagai hiasan yang ditempel pada dinding. Dengan demikian, fungsi dinding secara keseluruhan pada Kedai Turi adalah mencegah cuaca ekstrim karena dinding Kedai Turi terbuat dari bahan-bahan alamiah sehingga dapat mengurangi hawa panas yang masuk kedalam restoran, menahan konstruksi bangunan karena Kedai Turi mempunyai dua lantai, dan mendukung nilai keindahan bangunan karena pemanfaatan bahan-bahan recycle pada dinding sehingga tampak indah.



Gambar 13. Pengaplikasian rak kayu sebagai pengganti dinding Restoran Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 14. Hiasan dinding di Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Pada lantai dua Kedai Turi semua keseluruhan dinding berupa bukaan yang lebar. Menggunakan rangka besi recycle dan ditutup menggunakan tirai yang terbuat dari bambu. Penggunaan tirai ini difungsikan agar mudah dibuka dan ditutup sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan dinding berupa bukaan ini difungsikan agar pengguna dapat merasakan hawa sejuk disekitar Kedai Turi karena masih banyaknya tanaman hijau disekitarnya.



Gambar 15. Dinding bukaan di lantai dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Penggunaan jenis-jenis dinding di Kedai Turi sudah cukup mempertimbangkan konsep *eco green*. Pemanfaatan limbah-limbah yang sudah tidak terpakai dapat bermanfaat untuk *meminimalisir* dalam pengeluaran. Warna-warna dinding yang masih asli menambah nilai estetis tersendiri di Kedai Turi. Masih banyaknya tanaman hijau disekitar Kedai Turi masih bisa dinikmati dari dalam restoran karena banyaknya bukaan, sehingga tamu dapat merasakan hawa sejuk yang masih alami dan tidak merasa panas ketika di dalam restoran.



Gambar 16. Tampak dinding secara keseluruhan di lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

c. Ceiling (langit-langit)

Ceiling adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior dan menyediakan perlindungan fisik maupun *psikologis* untuk semua yang ada di bawahnya. *Ceiling* dibentuk oleh bagian bawah struktur lantai dan atap. Ketinggian *ceiling* berpengaruh besar terhadap skala ruang dan harus dipertimbangkan terhadap dimensi ruang yang lain. *Ceiling* yang tinggi cenderung menjadikan ruang terasa terbuka, segar, dan luas.¹⁰² Sedangkan *ceiling* yang rendah mempertegas kualitas naungannya dan cenderung menciptakan suasana intim dan ramah.¹⁰³ Ada beberapa syarat *ceiling* untuk restoran, antara lain : permukaan rata, berwarna terang, mudah dibersihkan, tidak terdapat lubang-lubang, dan tinggi *ceiling* dari lantai sekurang-kurangnya 2,4 meter.¹⁰⁴

Langit – langit di Kedai Turi terbagi menjadi dua. Pada lantai satu, langit –langit berbentuk datar dan dibuat dak beton. Dibuat dak beton karena atap jenis ini multifungsi, disebut multifungsi karena dapat mempermudah penambahan lantai dan dapat dimanfaatkan sebagai taman di atas atap di Kedai Turi. Selain itu atap dak beton juga mempunyai kelebihan seperti mempunyai daya tahan kuat, mudah dibersihkan, proses finishing mudah, dan yang paling penting dapat menghalau panas.¹⁰⁵ Oleh sebab itu di dalam Kedai Turi masih

¹⁰² Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996:192-193.

¹⁰³ Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996:192-193.

¹⁰⁴ Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000:75.

¹⁰⁵ Paulus Mintarga, selaku owner Kedai Turi, wawancara, 8 Agustus 2019, “Kedai Turi terdiri dari dua lantai, oleh sebab itu perlu pondasi yang kuat tetapi tetap mempertimbangkan kenyamanan penggunaanya.”

dapat merasakan hawa dingin selain adanya banyak bukaan. Pada atap ditambah rangka besi untuk pemasangan bohlam-bohlam lampu dengan titik letak yang sejajar. Tinggi langit – langit dari lantai yaitu 3 meter.



Gambar 17. Langit – langit dan pengaplikasian rangka besi di lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 18. Taman di atas atap lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Sedangkan untuk lantai dua, langit – langit berupa rangka besi dan ditutup dengan atap galvalum atau seng berbentuk gelombang. Tinggi langit – langit dari lantai yaitu 4,5 meter. Rangka besi sendiri merupakan besi - besi *recycle*. Kelebihan atap galvalum yaitu bebas rayap dan anti lapuk, biaya

perawatan yang murah, dan cepat dalam pemasangan. Sedangkan kekurangan atap galvalum yaitu bahannya membuat atap cepat panas.¹⁰⁶ Titik lampu dibuat vertikal agar dapat menerangi seluruh ruangan karena atapnya yang lumayan tinggi.



Gambar 19. Atap galvalum dan pengaplikasian rangka besi di lantai dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Pada lantai satu, langit – langit di buat dak beton karena atasnya diperuntukkan untuk lantai dua, sehingga konstruksi bisa kuat untuk menopang beban di lantai dua. Selain itu adanya taman di atas atap juga mempengaruhi karena taman di atas atap dapat membantu menyerap gas-gas yang beracun dan menyaringnya kembali menjadi udara segar dan sehat.¹⁰⁷ Sedangkan pada lantai dua dipasang atap galvalum karena biayanya yang ringan dan sesuai dengan konsep *eco green* karena pemanfaatan besi – besi *recyclenya*.¹⁰⁸ Selain itu

¹⁰⁶ <https://www.99.co/blog/indonesia/atap-galvalum/>, pada 10 Mei 2019 pukul 15:16

¹⁰⁷ <https://rumahlia.com/tips-trik/cara-membuat-taman-diatas-atap>, pada 24 Agustus 2019, pukul 00:56

¹⁰⁸ Paulus Mintarga, selaku owner Kedai Turi, wawancara, 8 Agustus 2019, “Semua material di Kedai Turi sebagian besar recycle, termasuk penggunaan atap galvalum merupakan sisa-sisa dari proyek saya.”

kondisi langit-langit yang tinggi membuat lantai dua Kedai Turi tampak terasa terbuka, segar, dan luas. Meskipun terkadang terasa panas tetapi masih bisa diimbangi dengan kondisi lingkungan di sekitar Kedai Turi yang masih hijau dan kondisi Kedai Turi yang terdapat banyak bukaan. Suasana masih terasa segar dan tidak terlalu panas, ceiling Kedai Turi didesain dengan menonjolkan karakter bahannya (*ekspos*). Hal ini dimaksudkan untuk menonjolkan material alami dengan tujuan memperindah ruang. *Ceiling* pada restoran Kedai Turi merupakan dak beton, berwarna coklat terang, tidak terdapat lubang-lubang, dan tinggi *ceiling* yaitu 3 meter untuk lantai satu dan 4,5 meter untuk lantai dua. Hanya saja pada lantai satu *ceiling* sedikit sulit dibersihkan karena tertutup rangka besi yang digunakan untuk rangka lampu.

2. Elemen Pengisi Ruang

Elemen pengisi ruang meliputi mebel dan elemen dekorasi¹⁰⁹, yang juga memiliki peranan penting dalam membentuk suasana atau tema pada interior. Perabot atau mebel menyumbang karakter *visual* dari suatu tatanan interior. Bentuk, garis, warna, tekstur dan skala masing-masing benda maupun pengaturan spesialnya, memainkan peranan penting dalam membangun sifat *ekspresi* dari suatu ruang.¹¹⁰ Elemen dekorasi atau sering disebut elemen estetis merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan di dalam menciptakan *image* atau rasa yang ingin dihadirkan dalam penataan ruang.¹¹¹ Unsur-unsur dekorasi dapat meliputi

¹⁰⁹ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 68-95

¹¹⁰ Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996: 240-244.

¹¹¹ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 68-95.

pengertian tentang teori estetika warna, *proporsi*, tekstur, keseimbangan, dan lain-lain, selain itu dalam bentuknya juga nyata seperti perabot tambahan, lukisan, pot bunga, benda antik, dan lain-lain.¹¹²

a. Mebel

Mebel merupakan benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan yang dapat memberi rasa aman dan nyaman bagi pemakainya.¹¹³ Desain *furniture* dapat terbagi menjadi dua kategori, yaitu *furniture* yang berbentuk kotak termasuk *chests*, meja tulis, meja, lemari buku, dan kursi yang tidak mempunyai pelapis. Lalu yang kedua *furniture* yang dilapisi seperti sofa dan kursi yang seluruhnya atau sebagian diberi pelapis termasuk perlengkapan tidur.¹¹⁴ Sedangkan menurut Ching, beberapa jenis mebel yang sering digunakan dalam keseharian antara lain : kursi, meja, tempat tidur, dan rak penyimpanan. Selain berfungsi sebagai pengisi ruang, perabot ini yang akan berfungsi sebagai penghias ruang.¹¹⁵

Dalam mendesain mebel, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain : proses desain mebel, *eksplorasi ide*, fungsi, *eksplorasi bentuk*, ergonomi dan *antropometri*, bahan, teknik konstruksi, ragam hias, pembuatan gambar kerja, *finishing*, dan pembuatan *mock up*. Fungsi mebel sebagai tidak

¹¹² Suptandar, J. P. *Disain interior Pengantar merencana interior untuk mahasiswa disain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan. 1999: 195.

¹¹³ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 83.

¹¹⁴ Suptandar, J. P. *Disain interior Pengantar merencana interior untuk mahasiswa disain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan. 1999: 173.

¹¹⁵ Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996: 240-244.

terlepas dari berbagai macam aktivitas manusia yang diwadahi. Yang dimaksud aktivitas adalah berbagai macam kegiatan manusia di dalam ruang yang harus dipenuhi oleh sebuah mebel. Mebel sebagai benda fungsional juga ditentukan oleh bentuk yang terkait dengan fungsinya. Mebel disamping sebagai benda fungsional, tidak lepas pula dengan aspek keindahannya.¹¹⁶ Selain itu, antropometri juga penting diketahui karena merupakan pedoman dalam mendesain mebel yang berhubungan dengan ukuran tubuh manusia secara fisik. Bahan dalam pembuatan mebel dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bahan utama dan bahan penunjang. Yang dimaksud bahan utama yaitu bahan yang terutama digunakan untuk bagian pokok pada mebel seperti struktur atau rangka. Sedangkan bahan penunjang yaitu material yang digunakan untuk kepentingan selain struktur atau berfungsi sebagai penutup/bantalan mebel.¹¹⁷

a.1. Meja

Kedai Turi menggunakan beberapa macam meja yang semuanya berbentuk kotak dan dominan berwarna coklat. Pada lantai satu, semua meja makan sama yaitu berbentuk persegi empat atau bujur sangkar dengan ukuran 1x1 meter. Daun meja berwarna coklat terbuat dari kayu bekas bantalan rel kereta api PT.KAI yang di lelang kemudian dibeli oleh *owner*. Kaki meja terbuat dari besi yang berasal dari sisa *stock* proyek yang sudah tidak digunakan lagi.

¹¹⁶ Joko Budiwiyanto dan Sumarno. *Eksplorasi Material - Inovasi Desain Mebel*. ISI Press. Surakarta:2018. Hal.1-7

¹¹⁷ Joko Budiwiyanto dan Sumarno. *Eksplorasi Material - Inovasi Desain Mebel*. ISI Press. Surakarta:2018. Hal.10.



Gambar 20. Meja makan persegi di lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Terdapat meja untuk penyajian menu makanan yang terbuat dari bahan yang sama dengan meja makan. Meja model bertingkat dua dan berwarna coklat dengan ukuran panjang sama yaitu 283 cm. Tingkat pertama berukuran lebar 73 cm dan tinggi 105 cm, tingkat kedua berukuran lebar 39 cm dan tinggi 76 cm.



Gambar 21. Meja saji bertingkat di lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Bagian dekat jendela depan terdapat meja makan lagi berbentuk persegi panjang berbahan kayu sisa produksi dan berwarna coklat yang berukuran panjang 215 cm, lebar 59 cm, dan tinggi 70 cm.



Gambar 22. Meja makan persegi panjang di lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Selain itu, terdapat juga meja kasir yang berbahan serupa. Bagian atas diberi *finishing* ubin keramik berwarna putih tile dengan masing-masing ukuran 10x10 cm. Bagian bawah diberi *finishing* dengan mengaplikasikan potongan-potongan limbah kayu. Lalu untuk rangka meja terbuat dari besi yang dicat coklat. Meja tersebut mempunyai ukuran panjang 238 cm, lebar 59 cm, dan tinggi 107 cm.



Gambar 23. Meja kasir di lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Di lantai dua Kedai Turi juga terdapat beberapa set meja kursi untuk pengunjung yang menginginkan lesehan. Meja berbentuk persegi berbahan kayu yang mempunyai ukuran 89x89 cm dan tinggi 26 cm.



Gambar 24. Meja di lantai dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan meja di Kedai Turi sudah cukup tepat. Ukuran meja yang tersedia juga sudah sesuai dengan *standart* kapasitas pengguna, yaitu *standart minimum* kapasitas 2 orang adalah 800x625 mm, sedangkan di Kedai Turi berukuran 890x890 mm. *Standart maximum* kapasitas 4 orang 1250x800 mm, sedangkan di Kedai Turi berukuran 1000x1000 mm.

a.2. Kursi

Tempat duduk merupakan sesuatu yang menentukan kenyamanan ruang. Hanya kursi dengan dudukan yang sesuai dengan bentuk tubuh orang yang sedang duduk sajalah yang memberikan kenyamanan dan tidak melelahkan orang yang mendudukinya.¹¹⁸ Kursi yang digunakan dalam interior restoran memiliki syarat panjang dan lebar kaki kursi 450x450 mm, tinggi kursi keseluruhan sampai dengan sandaran 900 mm, dan tinggi kursi sampai bagian

¹¹⁸ Fritz Wilkening. *Tata Ruang*. Semarang: Kanisius Yogyakarta. 1996: 87.

yang diduduki 50 mm. Lalu untuk macam-macam bentuk kursi yang ada di pasaran, memungkinkan pemilihan perabot duduk yang sesuai dengan setiap kebutuhan dan selera. Bentuk-bentuk tersebut antara lain : kursi tanpa jok, kursi dengan jok, kursi dengan sandaran tangan, kursi rotan, kursi pipa baja dan logam, kursi *cocktail*, kursi tamu dengan sandaran lengan, kursi tunggu, kursi putar bersandar tinggi, kursi elemen, dan kursi malas.¹¹⁹

Penggunaan kursi di Kedai Turi sangat beraneka ragam. Namun bahan yang digunakan tetap sama, merupakan sisa *stock* barang atau kayu *recycle* sisa dari perusahaan furniture milik *owner*. Berdasarkan bentuk kursi, Kedai Turi memakai kursi dengan bentuk kursi tanpa jok, kursi dengan jok, kursi dengan sandaran tangan, dan kursi rotan dengan model dan warna yang berbeda-beda. Penggunaan kursi yang berbeda-beda di Kedai Turi dikarenakan untuk memanfaatkan sisa-sisa produksi kursi dari pabrik *owner*. Jadi hasil pesanan produksi kursi yang berlebih di pabrik oleh *owner* di manfaatkan untuk digunakan di Kedai Turi, maka dari itu kursi di Kedai Turi menjadi berbeda-beda.





Tujuan penggunaan desain kursi yang berbeda-beda dimaksudkan untuk menunjukkan desain yang khas pada interior Kedai Turi. Dengan model dan warna yang berbeda namun tetap terlihat menyatu, penggunaan bahan *recycle* juga sudah dapat memperkuat konsep awal restoran Kedai Turi. Selain itu, meskipun ukuran berbeda-beda namun sudah disusun dengan penuh pertimbangan, sehingga menghasilkan tatanan interior yang terkonsep dan indah

¹¹⁹ Fritz Wilkening. *Tata Ruang*. Semarang: Kanisius Yogyakarta. 1996: 92-94.



sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai restoran. Dilihat dari segi estetika, bentuk kursi yang berbeda-beda dapat disatukan dengan cara didekatkan, contohnya seperti penataan meja dan kursi yang ada di Kedai Turi.

Furniture	Jumlah	Data Lapangan
	<p>3 Coklat tua dan coklat muda</p>	<p>Kursi dengan panjang 61 cm, lebar 51 cm, tinggi sandaran 43 cm, dan tinggi seluruhnya 82 cm. Kursi makan dengan dudukan yang cukup lebar, dilengkapi dengan sandaran punggung dan sandaran tangan. Material berasal dari kayu yang dihaluskan dengan amplas lalu di finishing dengan cat berwarna coklat tua dan coklat muda. Kayu yang dipakai merupakan kayu recycle sisa produksi dari perusahaan furniture owner.</p>
	<p>1</p>	<p>Kursi dengan panjang 52 cm, lebar 50 cm, tinggi sandaran 55 cm, dan tinggi seluruhnya 95 cm. Kursi makan yang setiap sisinya merupakan bentuk persegi, lengkap dengan sandaran punggung dan sandaran tangan. Material merupakan kayu yang dihaluskan dan di finishing cat warna hijau.</p>
	<p>2 Coklat dan abu-abu</p>	<p>Kursi dengan panjang 48 cm, lebar 42 cm, tinggi sandaran 49 cm, dan tinggi seluruhnya 90 cm. Kursi makan yang bagian sandarannya melengkung dan berlubang lalu terdapat sedikit ukiran bunga. Bagian kaki juga terdapat ukiran agar tidak terlihat polos. Material yang digunakan merupakan kayu yang dihaluskan lalu di finishing dengan cat warna coklat dan abu-abu.</p>

	1	Kursi dengan panjang 45 cm, lebar 40 cm, tinggi sandaran 45 cm, dan tinggi seluruhnya 89 cm. Kursi makan berbentuk simple dengan sandaran yang mempunyai banyak celah dan tidak terdapat sandaran tangan. Material yang digunakan merupakan kayu yang diampelas lalu di cat coklat dan di finishing pernis agar tampak mengkilap.
	2 Coklat dan hijau	Kursi dengan panjang 47 cm, lebar 45 cm, tinggi sandaran 50 cm, tinggi seluruhnya 95 cm. Kursi makan yang bentuknya sangat sederhana dan hanya terdapat sandaran punggung yang bercelah. Warna kursi tampak kusam karena dibuat tanpa finishing khusus, sehingga warna tersebut merupakan warna asli kayu dan satunya di finishing dengan cat warna hijau.
	1	Kursi dengan panjang 53 cm, lebar 46 cm, tinggi sandaran 50 cm, tinggi seluruhnya 93 cm. Kursi makan yang mempunyai sandaran melengkung dan berlubang, lalu mempunyai sandaran tangan. Kursi yang mempunyai banyak lengkungan di setiap sisinya. Pada dudukan terdapat busa berwarna coklat tua. Material yang digunakan merupakan kayu yang dihaluskan lalu di finishing vernis agar terlihat mengkilap.
	1	Kursi dengan panjang 46 cm, lebar 40 cm, tinggi sandaran 46 cm, tinggi seluruhnya 89 cm. Kursi makan yang mempunyai sandaran melengkung dan berlubang tetapi tidak terdapat sandaran tangan. Terdapat motif lubang-lubang kecil pada sandaran. Material yang digunakan merupakan kayu yang di finishing cat warna hijau.

	1	Kursi dengan panjang 40 cm, lebar 40 cm, tinggi sandaran 52 cm, dan tinggi seluruhnya 90 cm. Kursi makan dengan bentuk sederhana tanpa sandaran tangan. Material yang digunakan merupakan kayu yang di finishing dengan cat warna putih namun sudah nampak kusam.
	1	Kursi dengan panjang 38 cm, lebar 44 cm, tinggi sandaran 47 cm, dan tinggi seluruhnya 88 cm. Kursi makan dengan bentuk sederhana. Sandaran berupa kayu kecil-kecil yang di jajarkan, tanpa ada sandaran tangan. Material yang digunakan adalah kayu yang di finishing cat warna hijau dan sandaran bagian atas berwarna coklat asli kayu.
	6 Coklat tua	Kursi dengan panjang 60 cm, lebar 50 cm, tinggi sandaran 63 cm, dan tinggi seluruhnya 101 cm. Kursi makan dengan dudukan yang cukup lebar dan tanpa sandaran tangan. Pada sandaran punggung terdapat sedikit ukiran dibagian atasnya. Material yang digunakan merupakan kayu yang dihaluskan lalu di finishing dengan cat berwarna coklat tua.
	2 coklat	Kursi dengan panjang 44 cm, lebar 41 cm, tinggi sandaran 46 cm, dan tinggi seluruhnya 86 cm. Kursi makan yang memiliki bentuk sederhana dan hanya mempunyai sandaran punggung yang bagian bawahnya berlubang. Terbuat dari kayu tanpa finishing khusus, warna merupakan coklat kusam warna asli kayu.

	<p>2 Putih</p>	<p>Kursi dengan panjang 52 cm, lebar 53 cm, tinggi sandaran 55 cm, dan tinggi seluruhnya 100 cm. Kursi makan yang bagian sandaran punggung dan sandaran tangannya sedikit melengkung dan bercelah. Material yang digunakan adalah kayu yang di finishing dengan cat warna putih.</p>
	<p>1</p>	<p>Kursi dengan panjang 59 cm, lebar 54 cm, tinggi sandaran 58 cm, dan tinggi seluruhnya 99 cm. Kursi makan yang berukuran cukup besar. Terdapat sandaran tangan, bagian sandaran punggung dan alas duduknya terdapat anyaman rotan. Terbuat dari kayu yang di finishing hanya dengan dihaluskan.</p>
	<p>1</p>	<p>Kursi dengan panjang 46 cm, lebar 48 cm, tinggi sandaran 50 cm, dan tinggi seluruhnya 93 cm. Kursi makan yang bentuknya sederhana dan hanya terdapat sandaran punggung yang bercelah. Terbuat dari kayu dengan finishing cat warna hijau yang sudah terlihat kusam.</p>
	<p>1</p>	<p>Kursi dengan panjang 48 cm, lebar 46 cm, tinggi sandaran 49 cm, dan tinggi seluruhnya 89 cm. Kursi makan yang berbentuk hampir menyerupai kursi raja atau bangsawan. Terdapat sandaran punggung dan sandaran tangan. Material yang digunakan adalah kayu yang dihaluskan tanpa finishing khusus, sehingga berwarna coklat asli kayu.</p>

	4	Kursi dengan diameter 28 cm dan tinggi 53 cm. Merupakan kursi berbentuk lingkaran tanpa ada sandaran punggung dan sandaran tangan. Material dudukan terbuat dari kayu yang terdapat lubang dan kaki-kakinya berbahan material besi. Finishingnya merupakan cat yang diaplikasikan sesuai selera.
	8	Kursi dengan panjang 45 cm, lebar 73 cm, dan tinggi 67 cm. Merupakan kursi dengan model lesehan tanpa sandaran tangan. Material yang digunakan adalah rotan, bagian sandaran dan dudukan full dengan anyaman rotan. Kursi tersebut bisa dilipat jika sedang tidak terpakai.

Tabel 1. Macam kursi di Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

b. Elemen Dekorasi

Elemen dekorasi atau elemen estetis merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan di dalam menciptakan *image* atau rasa yang ingin dihadirkan dalam penataan ruang. Hal-hal yang menjadi pertimbangan di dalam memilih elemen dekorasi antara lain : tema, gaya, warna, ukuran, dan jumlah. Ukuran elemen dekorasi perlu disesuaikan dengan ukuran ruang dan ukuran komponen yang dipergunakan untuk meletakkan elemen tersebut. Dalam mendesain dan menentukan elemen dekorasi juga perlu mempertimbangkan bentuk dan motif yang sesuai dengan warna dan karakter material ruang serta







bentuk maupun ukuran *furniture*.¹²⁰ Dalam bentuknya yang nyata, elemen dekorasi dapat berupa perabot tambahan, lukisan, pot bunga, benda antik, dan lain-lain.¹²¹







Ada berbagai macam elemen dekorasi yang mendukung interior Kedai Turi, diantaranya pajangan-pajangan kecil pada rak, piagam penghargaan, meja hias, rak koran, *standing lamp*, papan menu, televisi, *sound music*, dan 1 set gamelan. Berbagai macam bentuk dan beraneka ragam pajangan yang diperoleh dari koleksi Kedai Turi.






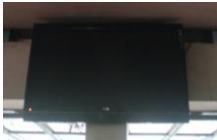
Elemen Dekorasi	Jumlah	Keterangan
	1	Merupakan meja hias yang di desain unik dan terbuat dari limbah kayu sisa lalu di vernis sehingga tampak mengkilap. Berukuran 34x34 cm dan tinggi 70 cm.
	1	Rak koran dan majalah yang terbuat dari besi. Kaki penyangga berwarna hitam dan raknya berwarna putih. Lebar rak tersebut adalah 32 cm dan tinggi 133 cm.
	1	<i>Standing lamp</i> yang berfungsi sebagai lampu hias di lantai satu Kedai Turi. Terbuat dari kayu dan sisianya merupakan pengaplikasian potongan-potongan bambu yang ditata berjajar.


¹²⁰ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 92-93.

¹²¹ Suptandar, J. P. *Disain interior Pengantar merencana interior untuk mahasiswa disain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan. 1999: 195.

	1	<p><i>Standing lamp</i> yang juga berfungsi sebagai lampu hias, namun terletak di lantai dua Kedai Turi. Terbuat dari kayu yang sudah sedikit lapuk dan berwarna kayu asli.</p>
	1	<p>Papan menu atau papan iklan yang terbuat dari blackboard dan mempunyai ukuran panjang 70 cm, tinggi 166 cm. Papan tersebut terletak didepan kiri meja kasir.</p>
	1 set	<p>Satu set gamelan yang diletakkan di lantai dua Kedai Turi. Gamelan ini berfungsi pada saat ada pentas seni atau acara tertentu lainnya di Kedai Turi.</p>
	1	<p>Papan poster yang disediakan pihak Kedai Turi untuk sarana mempromosikan sebuah acara jika ada yang memerlukan. Papan ini terletak di bagian depan Kedai Turi, berhadapan dengan pintu masuk.</p>
	1	<p>Merupakan guci yang terbuat dari tanah liat, berwarna coklat, dan bertekstur kasar. Terletak di rak besar pengganti dinding.</p>
	11	<p>Hiasan berupa cangkir yang terbuat dari tanah liat, berwarna coklat, dan bertekstur halus. Hiasan ini diletakkan di rak besar secara berpenjar.</p>

	2	Hiasan semacam wadah yang berwarna putih, berbahan keramik, dan cukup tebal. Diletakkan di rak besar bagian bawah.
	1	Hiasan berupa miniatur sepasang pengantin yang mengenakan pakaian adat Jawa, beralaskan bambu yang dipotong kecil-kecil dan dihaluskan lalu diberi warna coklat dan cream.
	3	Berupa guci dari tanah liat. Berwarna coklat, bertekstur halus, dan diberi sedikit vernis agar tampak mengkilap. Diletakkan di rak besar secara acak.
	1	Merupakan cinderamata sebagai bentuk kerjasama dari Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta dan UTM (Malaysia) dalam kolaborasi <i>workshop Between Landscape "Friendly City for Children"</i>
	1	Hiasan berbetuk menyerupai daun yang terbuat dari tanah liat dan berwarna coklat. Diletakkan di rak besar sebelah kanan.
	1	Piagam penghargaan dari Santika Premiere Hotel atas terpilihnya Kedai Turi menjadi kategori <i>Favourite Green Boutique Hotel</i> dalam acara <i>Pariwisata Awards 2012</i> .

	1	Hiasan berupa satu set teko dan cangkir beserta nampannya. Terbuat dari tanah liat, bertekstur halus, dan berwarna coklat.
	1	Hiasan berupa <i>kendil</i> / wadah air minum yang digunakan orang jawa zaman dahulu. Terbuat dari tanah liat dan berwarna coklat.
	2	Merupakan cinderamata tanda terimakasih atas keramahan pihak Rumah Turi dari seorang tamu bernama Sandy Boonchaya Hydon. Berupa replika payung terbuat dari kertas yang dilukis.
	1	Berupa miniatur sekelompok orang bermain gamelan lengkap dengan pakaian khas adat jawa.
	1	Berupa miniatur tungku yang sering digunakan orang zaman dulu untuk memasak. Terbuat dari tanah liat dan berwarna coklat bata.
	1	Fasilitas <i>elektronik</i> berupa televisi yang diletakkan di dinding belakang Kedai Turi bagian atas. Bertujuan agar bisa memberi hiburan untuk pengunjung agar tidak merasa bosan saat sedang berada di Kedai Turi.

	2	Fasilitas <i>sound system</i> yang disediakan Kedai Turi untuk memutar musik. Satu diletakkan di sudut bagian atas dan satunya lagi di sudut bawah dekat rak besar.
---	---	---

Tabel 2. Elemen dekorasi atau penunjang yang ada di Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Tujuan dari memasang elemen dekorasi yang sangat banyak di Kedai Turi yaitu untuk mengisi rak kayu pengganti dinding dan mengisi sisi-sisi Kedai Turi agar tidak terlihat kosong. Beberapa elemen dekorasi dipajang untuk menunjang suasana. Selain itu, bermacam-macam elemen dekorasi kebanyakan diperoleh dari sebuah event dan dari pengunjung sebagai kenang-kenangan. Elemen-elemen dekorasi tersebut ada yang ditempelkan di dinding, diletakkan di tengah resto, diletakkan di sudut ruang, dan paling banyak diletakkan di rak kayu pengganti dinding.

3. Tata Kondisi Ruang

Tata kondisi ruang merupakan pengaturan kenyamanan ruang berkaitan dengan pengaturan pencahayaan, penghawaan, dan tata suara. Pengetahuan tentang tata kondisi ruang berguna untuk mendasari dalam menyelesaikan perencanaan tata lampu, tata hawa, dan tata suara agar fungsional dan nyaman. Pencahayaan dan penghawaan ini dapat pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu alami dan buatan.¹²²

¹²² Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 116.

a. Pencahayaan

Berdasarkan jenisnya, pencahayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang sumber cahayanya berasal dari matahari. Sedangkan pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia, seperti lampu neon, bolam, atau lilin yang *intensitasnya* dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Pada prinsipnya, pencahayaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pencahayaan merata (*general lighting*), pencahayaan setempat (*task lighting*), dan *decorative lighting*.¹²³ Pencahayaan tidak hanya berfungsi untuk kesehatan fisik namun juga untuk kesehatan *psikologis*. Cahaya yang terang secara *psikologis* dapat meringankan, menyenangkan, dan membuat pengguna lebih energik. Lalu cahaya yang temaram dapat membuat kehidupan pengguna lebih lambat dan *rileks*, apabila cahaya yang dibutuhkan kurang maka akan menciptakan suasana tertekan.¹²⁴ Tujuan utama pencahayaan pada restoran adalah kemampuan untuk menciptakan karakter atau suasana. Tujuan ini biasanya berjalan bersamaan dengan desain interior restoran yang seringkali cenderung mengekspresikan tema atau suasana khusus. Tugas akhir desain pencahayaan adalah untuk menciptakan atau memperkuat gaya, suasana, atau estetika.¹²⁵

Sistem pencahayaan di Kedai Turi adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami yaitu pencahayaan yang bersumber

¹²³ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 118-119.

¹²⁴ Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011: 117.

¹²⁵ Mark Karlen & James R. Benya. *Dasar-Dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: Erlangga. 2006: 106.

dari cahaya matahari langsung. Pencahayaan alami di lantai satu Kedai Turi berasal dari banyaknya bukaan sehingga pada pagi dan siang hari tidak perlu menggunakan penerangan tambahan karena sinar matahari dapat masuk dari bukaan-bukaan tersebut sehingga ruangan sudah tampak terang.



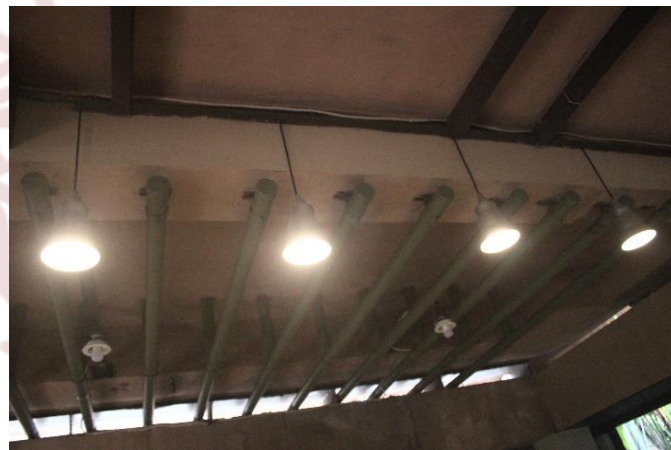
Gambar 25. Pencahayaan alami pada lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Sedangkan pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia. Pencahayaan buatan pada lantai satu Kedai Turi di malam hari menggunakan lampu LED (*Light Emitting Diode*) yang sangat hemat energi listrik, dimana tingkat penggunaan energi listriknya hanya sekitar 20-30% dari lampu jenis lainnya. Penggunaan banyak bohlam kecil di area Kedai Turi pada prinsipnya merupakan jenis pencahayaan *decorative lighting*. Bohlam-bohlam kecil disusun berjajar 12 pada setiap kotak. Bohlam ini pada dasarnya merupakan lampu berdaya 5 watt yang sudah mati dan tidak terpakai, lalu oleh orang ME dari perusahaan *owner* dikumpulkan dan dirangkai sendiri menjadi lampu LED berdaya 0,01 watt per bohlam, bohlam – bohlam tersebut total berjumlah sekitar 672 buah yang dipasang secara merata diseluruh kedai. Warna

warm white atau kuning pada bohlam dapat memberi kesan hangat dan nyaman bagi penggunaanya. Penataannya yang berjejer rapi disetiap kotak dapat menambah nilai estetis di ruangan tersebut. Terdapat juga lampu gantung yang pada prinsipnya merupakan jenis pencahayaan merata atau *general lighting* yang berjumlah 16 buah dan berwarna kuning atau *warm white*.



Gambar 26. Decorative lighting pada lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 27. General lighting pada lantai satu Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Pencahayaan alami di lantai dua Kedai Turi pada pagi dan siang hari berasal dari bukaan yang terdapat pada seluruh sisinya. Sehingga pada lantai dua suasana tampak sangat terang karena banyaknya sinar matahari yang masuk. Untuk menghindari panas matahari secara langsung, disediakan tirai yang terbuat dari bambu untuk menutup setiap bukaan.



Gambar 28. Pencahayaan alami pada lantai dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Selain itu terdapat *general lighting* berupa lampu gantung yang ditata berjajar di tengah atap, berjumlah 2 buah yang berwarna kuning atau *warm white*. Lampu sorot LED berperan sebagai pencahayaan setempat atau *task lighting* pada lantai dua. Berfungsi saat ada acara pementasan budaya di Kedai Turi. Lampu tersebut berdaya 5 watt dan berjumlah 18 buah.



Gambar 29. General lighting pada lantai dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 30. Task lighting pada lantai dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Terdapat *standing lamp* di lantai satu dan dua yang berfungsi sebagai *decorative lighting*. Lampu tersebut digunakan untuk menambah keindahan suasana Kedai Turi saat malam hari dengan iringan suara hewan malam dan suasana asri di sekitar Kedai Turi sebagai pendukungnya. Terbuat dari sisa-sisa limbah kayu dan dibentuk sedemikian rupa menjadi lampu hias.



Gambar 31. Decorative lighting pada lantai satu dan dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Penggunaan pencahayaan alami pada Kedai Turi berupa sinar matahari langsung karena sebagian besar restoran merupakan bukaan. Sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu LED berwarna *warm white* yang memberi kesan hangat dan nyaman dipasang merata keseluruh ruangan. Penggunaan bohlam lampu yang cukup banyak masih terbilang hemat energi dikarenakan per bohlam berdaya 0,01 watt dikalikan jumlah bohlam yaitu 672 buah, sehingga daya yang dihasilkan menjadi 6,72 watt. Langkah demikian sudah tepat mengingat konsep awal restoran yaitu *eco green*, hal ini merupakan tindakan *setting energi* karena LED terbilang bagus, lebih tahan lama, dan hemat energi.¹²⁶ Semua lampu di Rumah Turi termasuk Kedai Turi 98% merupakan lampu LED dan hal ini sudah menjadi konsekuen sejak awal Rumah Turi berdiri. Menurut *owner*, langkah ini memang mahal di tahap awal tetapi lebih murah untuk kedepannya mengingat kemungkinan rusaknya pun juga lama.

b. Penghawaan

Penghawaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alami dan buatan. Penghawaan alami merupakan penghawaan yang penting untuk menyediakan udara segar dalam ruangan. Kurangnya penghawaan alami dapat berdampak pada kesehatan penggunanya.¹²⁷ Sedangkan penghawaan buatan (AC) merupakan proses perlakuan terhadap udara di dalam bangunan meliputi suhu, kelembaban, kecepatan dan arah angin, kebersihan, bau, serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan bagi penggunanya. Dengan demikian,

¹²⁶ Paper Kedai Turi. "*Rumah Turi, It's Home Where Friends Love to Stay*". Hal.2

¹²⁷ Pile, John F. *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams, Inc, 2003

pengkondisian udara sebenarnya tidak hanya menurunkan suhu (*cooling*), tetapi juga menaikkan suhu (*heating*) di daerah tropis lembab yang suhu rata-ratanya tinggi. Pengkondisi udara diasosiasikan dengan penyejukan udara oleh mesin penyejuk udara atau mesin pengkondisi udara. *Electric fan* tidak menurunkan suhu udara, tetapi hanya menggerakkan udara saja. Kipas angin listrik ada di antara penghawaan alami dan buatan.¹²⁸

Penghawaan di Kedai Turi menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari banyaknya bukaan yang ada di Kedai Turi dan banyaknya tanaman hijau di sekitar Kedai Turi. Bukaan di sebelah kanan Kedai Turi merupakan rak yang berlubang dan dibagian luarnya terdapat *vertikal garden* berupa tanaman hias dan tanaman obat serta bumbu-bumbu sehingga udara yang masuk lewat sela – sela masih terasa segar. Lalu bukaan di bagian belakang Kedai Turi merupakan kaca yang dibuka ke atas, jadi udara bebas keluar masuk. Bukaan tersebut mempunyai ukuran tinggi 2,1 m yang masing – masing panjangnya 2,2 m dan 3,6 m. Bukaan juga terdapat lagi di pintu kaca jika hendak naik ke lantai dua. Pintu kaca tersebut selalu terbuka karena berhubungan langsung dengan kebun di samping kiri Kedai Turi. Berukuran panjang 2,10 m dan tinggi 2 m. Sedangkan penghawaan buatan di Kedai Turi menggunakan kipas angin dinding dan kipas angin model lawas untuk menambah penghawaan di dalam Kedai Turi.

Penggunaan bukaan yang cukup banyak dan sekat yang terbuka pengganti dinding dimaksudkan untuk mempermudah sirkulasi udara segar yang

¹²⁸ Prasasto Satwiko. *Fisika Bangunan 2*: Edisi 1. Yogyakarta : Andi, 2004.

diperoleh dari taman di sekitar restoran. Dalam memperlancar sirkulasi udara, dibantu dengan penghawaan buatan yaitu kipas angin agar udara di dalam restoran dapat berganti, sehingga kondisi udara di dalam restoran tetap terjaga.¹²⁹



Gambar 32. Bukaan bagian belakang Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 33. Bukaan pintu kaca menuju lantai dua Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

¹²⁹ Joko Budiwyanto, Dosen Desain Interior ISI Surakarta

4. Sistem Keamanan

Pengertian keamanan bertujuan untuk menghindari penyerangan, *terorisme*, *sabotase*, dan tindakan kriminal (seperti pencurian, atau perampokan). Jika dikaitkan dengan bangunan, keamanan bangunan adalah kondisi bebas dari resiko yang berkaitan dengan nyawa manusia di dalamnya dan *aset* bangunan yang di dalam bangunan oleh akibat adanya pihak ketiga yang ikut campur seperti tindakan kriminal. Standar keamanan bangunan bermanfaat untuk mengurangi resiko dengan mengidentifikasi beberapa ancaman untuk menentukan tindakan antisipasinya di dalam desain.¹³⁰ Ada beberapa sistem keamanan yang perlu diketahui, antara lain : *Visitor Management System*, *Access Control*, *CCTV (Closed Circuit Television)*, dan *Alarm System*.

Visitor Management System adalah sebuah system yang dipergunakan untuk melakukan management tamu atau pengunjung, fungsi utamanya adalah untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan, baik berupa unsur kriminal, terorisme, dan tindakan yang bersifat negatif lainnya, bentuknya sangat fleksibel untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi. *Access Control* berfungsi membuat catatan history atau informasi secara elektronik mengenai siapa saja yang masuk ke dalam ruangan yang sudah diproteksi. Dengan adanya catatan informasi tersebut membantu pemilik usaha mengidentifikasi siapa saja yang masuk ke ruangan pada waktu-waktu tertentu. Lalu CCTV merupakan penggunaan kamera video untuk mentransmisikan signal video ke tempat *spesifik*, dalam beberapa set monitor,

¹³⁰ *Manual Desain Sistem Keamanan Bangunan*. Program Studi Arsitektur SAPPK ITB. Hal.1

paling banyak digunakan untuk pengawasan pada area yang memerlukan *monitoring* seperti bank, gudang, tempat umum, dan rumah yang ditinggal pemiliknya. Sistem CCTV biasanya terdiri dari komunikasi *fixed (dedicated)* antara kamera dan monitor. Teknologi CCTV modern terdiri dari sistem terkoneksi dengan kamera yang bisa digerakkan (diputar, ditekuk, dan di-*zoom*), dapat dioperasikan jarak jauh lewat ruang kontrol, dan dapat dihubungkan dengan suatu jaringan baik *LAN*, *Wireless-LAN* maupun Internet. Kemudian *Alarm System* secara umum dapat didefinisikan sebagai bunyi peringatan atau pemberitahuan. Biasanya berupa alarm kebakaran (*fire alarm*), alat pendeteksi logam (*metal detector*), pendeteksi asap (*smoke detector*), dan sebagainya.¹³¹

Sistem keamanan yang ada di Kedai Turi berupa CCTV dan *security*. CCTV diletakkan di beberapa sudut interior restoran, sedangkan terdapat pos keamanan di depan Rumah Turi untuk tempat *security* berjaga. Berdasarkan uraian tersebut, sistem keamanan di Kedai Turi belum tersedia alat-alat untuk mengantisipasi kebakaran atau keadaan darurat yang lain. Selain itu, tabung pemadam ringan berada di luar restoran, bukan di Kedai Turi. Akan tetapi dengan adanya CCTV dan *security*, pihak keamanan dapat memantau jika terjadi pencurian atau kejadian kriminal lainnya.

¹³¹ Ibnur95. *Sistem Keamanan Gedung*. Dikutip dari <http://ibnur95.blogspot.com/2015/03/makalah-utilitas-sistem-keamanan-gedung.html>, pada 27 Juli 2019, pukul 18:55

BAB IV

KONSEP INTERIOR RESTORAN KEDAI TURI

Konsep adalah representasi mental yang menggunakan otak untuk menunjukkan klasifikasi terhadap berbagai hal di dunia. Konsep merupakan representasi mental yang memungkinkan seseorang menarik kesimpulan yang tepat tentang jenis entitas yang dijumpai pada kehidupan sehari-hari.¹³² Konsep desain adalah sebuah ide kreatif yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan desain klien. Konsep desain tersebut dapat berupa desain grafis atau ide benda fisik yang mirip dengan *prototipe*. Konsep desain interior merupakan dasar pemikiran desainer yang digunakan untuk memecahkan permasalahan atau problematika desain.¹³³ Secara subjektif, pencarian konsep adalah suatu tahapan proses kegiatan (*ekplorasi*) intelektual untuk menangkap sesuatu hal dengan panca indra secara objektif. Dapat dikatakan konsep adalah gagasan yang memadukan berbagai unsur dalam suatu kesatuan.

Di Surakarta, terdapat sebuah hotel atau penginapan dengan konsep *Eco Green Building* yaitu Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta. Rumah Turi Green Boutique Hotel didesain dengan mengusung unsur alam dan juga ramah lingkungan. Desain atau dekorasi dari Rumah Turi terlihat klasik dengan menggunakan ornamen dan unsur kayu. Di dalam hotel tersebut terdapat sebuah

¹³² Partime Wanderer. *Konsep dan Penggayaan Desain Interior*. Dikutip dari <https://partimewanderer.wordpress.com/2018/06/19/konsep-penggayaan-desain-interior/> pada 25 September 2019 pukul 09:51

¹³³ Partime Wanderer. *Konsep dan Penggayaan Desain Interior*. Dikutip dari <https://partimewanderer.wordpress.com/2018/06/19/konsep-penggayaan-desain-interior/> pada 25 September 2019 pukul 09:56

restoran yang diberi nama Kedai Turi. Semua elemen yang digunakan di Kedai Turi sebagian merupakan daur ulang atau *recycle*.

Konsep Eco Green Building merupakan upaya untuk menghasilkan bangunan dengan menggunakan proses-proses yang ramah lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien selama daur hidup bangunan sejak perencanaan, pembangunan, operasional, pemeliharaan, renovasi bahkan hingga pembongkaran.¹³⁴ Konsep *eco green building* harus diterapkan secara *komprehensif* pada desain interior sejak *pra* konstruksi, konstruksi, dan *pasca* konstruksi untuk hasil yang maksimal. Salah satu yang perlu diterapkan pada konsep *eco green building* adalah penggunaan energi seminimal mungkin. Mewujudkan konsep ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pemilihan material bangunan dan pemilihan desain. Material bangunan dapat berupa bahan-bahan alami yang bersumber dari daerah lokal, pemilihan cat yang ramah lingkungan, dan memilih alat-alat hemat listrik, seperti lampu LED atau T5.¹³⁵ Terdapat 4 dasar dalam menciptakan interior berkonsep *eco green building* yaitu *Smart design, Eco material, Energy efficiency, Water conservation dan Healty environment*.¹³⁶

¹³⁴ The Hell. Definisi Green Building. Dikutip dari <http://helmizulmar.blogspot.com/2012/06/definisi-greenbuilding-adalah-bangunan.html>, pada 6 September 2019, pukul 07:48

¹³⁵ Edupaint.com. *Konsep Bangunan Eco-Green*. Dikutip dari <http://edupaint.com/pojok-unik/pojok-unik-interior/9251-konsep-bangunan-eco-green.html>, pada 4 Agustus 2019 pukul 23.32

¹³⁶ Economy.okezone.com *Konsep Eco Green Harmoni Hunian dengan Alam*. Dikutip dari <https://economy.okezone.com/read/2012/02/21/472/579412/konsep-eco-green-harmoni-hunian-dengan-alam>, pada 4 Agustus 2019 pukul 23.44

A. *Smart Design* (Desain yang Cerdas)

Smart design adalah cara untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada sehingga owner bisa lebih menghemat material dan menghemat energi, beberapa caranya dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim, dan lingkungan sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan.¹³⁷ *Smart Design* diterapkan oleh Kedai Turi dengan membuat taman di atas atap atau dikenal dengan *roof garden*. Langkah ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan lahan. Selain itu cara ini dapat bertujuan untuk membantu menyerap gas-gas beracun dan menyaringnya kembali menjadi udara segar dan sehat. Taman tersebut dibuat di sepanjang tepi atap lantai satu Kedai Turi. Atap tersebut terbuat dari dak beton. Pada tepi atap dibuat bak tanaman yang berfungsi untuk wadah tanaman dan memberi ijuk di dalamnya. Ijuk berfungsi untuk penyaring air yang meresap ke tanah. Pada bak tanaman ditanami berbagai jenis tanaman seperti taju pedang, sereh, dan lain-lain.



Gambar 34. Roof garden pada Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

¹³⁷ Economy.okezone.com *Konsep Eco Green Harmoni Hunian dengan Alam*. Dikutip dari <https://economy.okezone.com/read/2012/02/21/472/579412/konsep-eco-green-harmoni-hunian-dengan-alam>, pada 4 Agustus 2019 pukul 23.44

Selain itu, terdapat banyak tanaman hijau di sekitar Kedai Turi yang berfungsi menyerap udara kotor dan memberi hawa sejuk di Kedai Turi. Sistem penyegaran udara secara pasif berupa penggunaan tanaman sebagai pelapis dinding, penggunaan atap tanaman, pengadaan hujan buatan dan teknik pembayangan agar cahaya matahari tidak langsung mengenai interior ruangan dan mengakibatkan panas. Tersedianya lahan yang cukup untuk sumur resapan, ruang hijau alias taman yang mensuplai kebutuhan udara bersih. *Site planning* (orientasi bangunan) berkaitan dengan pemilihan lokasi, Kedai Turi merupakan bangunan yang menghadap ke selatan dan tegak lurus terhadap arah angin sehingga menjadi nilai lebih. Adanya *inner court* (taman dalam ruang) bertujuan melancarkan sirkulasi cahaya dan udara ke seluruh bangunan.¹³⁸



Gambar 35. Salah satu ruang hijau di area belakang Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Dalam hal pengoperasian bangunan, keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar,

¹³⁸ Felita Soegijanto. *Kajian Terapan Eko Interior Pada Rumah Turi Hotel di Surakarta*. Dimensi Interior, vol.12, no.1, Juni 2014: hal.35

yang dapat dilakukan dengan cara desain bangunan dengan menggunakan tapak yang lama atau yang sudah ada, menggunakan material yang tidak merusak lingkungan, dan luas bangunan < luas lahan, hal ini dimaksud agar terdapat ruang terbuka hijau pada bangunan.¹³⁹ Dengan demikian, bangunan kedai turi merupakan bangunan yang dulunya adalah sebuah rumah tinggal sebuah keluarga yang kemudian di *re-design* menjadi sebuah penginapan sehingga masih menggunakan tapak yang sudah ada. Penggunaan material sebagian besar merupakan *recycle* untuk mengurangi limbah. Lahan yang ada juga tidak seluruhnya digunakan sebagai "full" bangunan, di Kedai Turi, masih terdapat banyak area hijau yang diterapkan. salah satunya adalah memiliki kebun kecil sebagai tempat menanam rempah dan aneka bumbu dapur lokal.



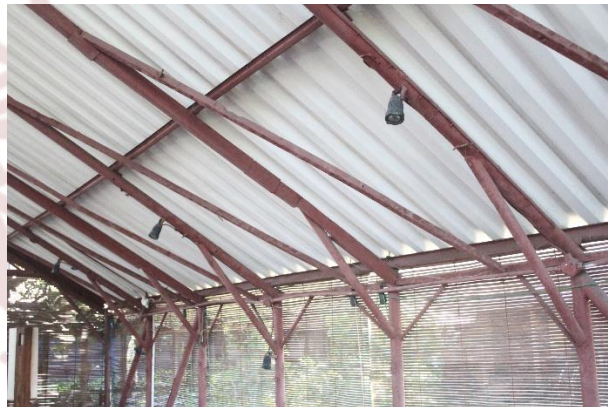
Gambar 36. Kebun kecil tempat menanam rempah dan aneka bumbu dapur lokal.
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

B. *Eco material* (Material Ramah Lingkungan)

Eco material merupakan langkah penggunaan material *eco friendly* (ramah lingkungan) yang *reuseable* (dapat digunakan kembali), *recyclable* (dapat

¹³⁹ *Konsep Eco – Green Living*. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 24 April 2019 pukul 22:00

didaur ulang), dan *renewable* (terbarukan) yang bertujuan untuk memberi keteduhan. ¹⁴⁰ Suatu bangunan yang dirancang dengan mengoptimalkan material yang sudah ada (lama) dan meminimalkan penggunaan material baru.¹⁴¹ Cara tersebut diterapkan oleh Kedai Turi dengan memanfaatkan material-material *recycle* seperti besi profil yang berasal dari sisa stok proyek yang sudah tidak digunakan lagi, genteng yang dipakai sebagai atap adalah bekas genteng dari lobby hotel Sheraton Jogja, cat yang digunakan untuk dinding merupakan genteng lama yang sudah tidak layak pakai digiling menjadi bubuk dicampur dengan semen dan *waterproofing*, kayu yang digunakan untuk rangka atap, rangka plafond, kusen, pintu, jendela merupakan kayu sisa produksi furniture dari pabrik dan sebagian lagi dari bongkaran bangunan lobby hotel Serathon Jogja, adapun bahan pembuatan meja berasal dari kayu bantalan rel kereta api yang oleh PT. KAI dilelang dan dibeli oleh owner.



Gambar 37. Penggunaan besi profil pada Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

¹⁴⁰ *ArsitekturIndonesia.com, Seberapa Penting Penerapan Konsep “green building” Untuk Indonesia.* Dikutip dari <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/seberapa-penting-penerapan-konsep-green-building-untuk-indonesia/> pada 10 Oktober 2019 pukul 12:43

¹⁴¹ *Konsep Eco – Green Living.* http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 24 April 2019 pukul 22:11



Gambar 38. Penggunaan kayu bekas bantalan rel kereta api
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

Hadirnya lemari berbentuk kotak-kotak bersusun berisi koleksi pajangan dan bacaan lainnya menjadi pemanis tersendiri di area restoran. Lemari tersebut terbuat dari limbah kayu dari pabrik yang sudah tidak terpakai lalu dimanfaatkan untuk dijadikan menjadi lemari. *Paving* bata yang dipakai adalah bata *recycle* dari bangunan lama dan kekurangannya menggunakan bata baru lokal. Penggunaan banyak bohlam kecil di area kedai juga merupakan lampu berdaya 5 watt yang sudah mati dan tidak terpakai, lalu dikumpulkan dan dirangkai sendiri menjadi lampu LED berdaya 0,01 watt per bohlam.



Gambar 39. Lemari berbentuk kotak-kotak di Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 40. Penggunaan bohlam kecil di Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

C. *Energy efficiency* (Efisiensi Energi)

Merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan, dalam menggunakan sebuah peralatan atau bahkan sistem yang berhubungan dengan energi. Meminimalkan penggunaan pencahayaan buatan dengan memaksimalkan pencahayaan alami dari sinar matahari dengan banyak bukaan pada bangunan. Selain itu, mengurangi penggunaan penyejuk ruangan dengan memaksimalkan fungsi bukaan pada bangunan, dll.¹⁴² Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel merupakan sebuah resto yang terbuka, interiornya menyatu dengan taman dan mengutamakan *atmosfir* tropis yang santai. Penggunaan material hotel, penggunaan air, energi listrik dan sebagainya bermuara pada upaya hemat energi yang salah satunya adalah pemanfaatan energi matahari untuk pemanas air. Terdapat proses *airasi* yang terjadi terus menerus dan airnya bisa di manfaatkan sebagai air terjun yang terletak dibagian luar kedai, berfungsi

¹⁴² *Konsep Eco – Green Living*. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 24 April 2019 pukul 22:20

mempercantik suasana dan menambah oksigen di lingkungan hotel yang merupakan pemanfaatan dari air daur ulang. Area di belakang kedai terdapat sebuah kolam yang airnya merupakan air sisa yang sudah diolah dalam *biofill* (alat yang berfungsi mengubah kotoran menjadi air) yang dialirkan ke kolam yang penuh dengan lapisan ijuk dan kerikil pasir sebagai penjernih air dan tanaman akar wangi yang berfungsi menyerap logam berat. Selain itu di Kedai Turi terdapat sedikit jendela namun terdapat banyak bukaan, cara ini bertujuan untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan cahaya alami yang masuk, dan aliran udara yang lancar sehingga tidak membutuhkan AC pada siang hari. Terdapat banyak bukaan yang lebar dan juga salah satu sisi dindingnya berupa *separator* taman *vertikal* yang langsung mengarah ke area terbuka di luar. Pemberian banyak bukaan dimaksudkan agar cahaya matahari dapat masuk secara langsung dan menciptakan sirkulasi udara yang lebih optimal di Kedai Turi. Pencahayaan pada Kedai Turi menggunakan cahaya matahari langsung dan 98% merupakan lampu LED. Penggunaan lampu LED dirasa sangat hemat dalam pemakaian.



Gambar 41. Bukaan dibagian belakang Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 42. Separator Taman Vertikal Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

D. *Water conservation and Healthy environment* (Konservasi Air dan Lingkungan Sehat)

Sekecil apapun bangunan yang sehat, penghijauan merupakan *esensi* utama untuk oksigen dan menyegarkan mata. Kebutuhan akan arsitektur hijau harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.¹⁴³ Penggunaan sumber daya seperti air dan energi listrik yang dapat meminimalisir pengeluaran dengan pemanfaatan limbah yang sudah ada. Di Kedai Turi sumber air utama mengambil dari sumur lama yang kualitas airnya cukup bagus dan difilter mekanis sebelum dipompa ke tower. Semua air bekas dan air hujan ditampung ke *biofil* (filter dengan mikroba) terlebih dahulu kemudian difilter lagi ke filter tanaman sebelum akhirnya difilter lagi secara mekanis dan dipakai ulang untuk menyiram tanaman, untuk hujan buatan, dan menyiram toilet. Peluap air bekas dimasukkan ke sumur resapan dan terkoneksi secara berhubungan

¹⁴³ *Konsep Eco – Green Living*. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 24 April 2019 pukul 22:30

dengan saluran got kampung. Untuk pemanas air keperluan kamar mandi menggunakan pemanas matahari yang bertujuan untuk menghemat energi listrik. Air panas maupun dingin untuk keperluan mandi dan lainnya turun secara gravitasi dari tower tank yang cukup tinggi sehingga tidak perlu menggunakan pompa tambahan, hal ini bertujuan untuk menghemat energi. Adapun langkah lain yaitu adanya *cross ventilasi* atau ventilasi silang dibawah atap Kedai Turi, membantu terciptanya suhu ruang yang jauh dari panas dan pengap, hal ini dapat berhubungan dengan kesehatan pernafasan, dengan ruang yang sejuk dan hawa alami secara otomatis akan berdampak baik pada kesehatan pernafasan penggunanya. *Roof garden* di atas atap berperan penting karena dapat menyerap gas-gas beracun dan menyaringnya kembali menjadi udara segar dan sehat. Adanya hujan buatan sangat membantu untuk menurunkan suhu ruang ketika terik panas matahari. *Vertical garden* juga dapat membantu untuk filter udara selain untuk estetika juga sebagai pensuplai makanan.

Kebutuhan akan arsitektur hijau harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.¹⁴⁴ Tamu yang berkunjung di Kedai Turi kebanyakan adalah turis-turis asing yang sedang berlibur, selain itu ada juga *traveller* dari luar kota, dan pengunjung umum. Mereka yang datang dari jauh memilih menginap di Rumah Turi karena suasananya yang masih terasa segar dan sejuk, berbeda dengan suasana di kota-kota besar. Oleh karena itu Kedai Turi ini terasa "*Hommie*" sehingga membuat pengunjung merasa betah.

¹⁴⁴ *Konsep Eco – Green Living*. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html, pada 24 April 2019 pukul 22:45



Gambar 43. Hujan buatan dan sumur resapan di Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019



Gambar 44. Roof Garden dan Vertical Garden di Kedai Turi
Sumber : Dokumentasi Inna, 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul Studi Tentang Interior Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana visualisasi desain interior restoran Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel yang kemudian akan mengetahui bagaimana konsep interior yang diterapkannya. Restoran Kedai Turi memiliki beberapa ruang yang terbagi menjadi ruang *privat* berupa dapur, ruang *semi public* berupa area kasir, ruang *public* berupa area restoran, dan ruang *service* berupa toilet. Lantai di Kedai Turi yaitu lantai parket dari bahan kayu dan ubin keramik. Dinding restoran berbahan dasar batu bata yang di *finishing* dengan dicat hampir diseluruh area restoran, ubin keramik di area dapur, dan pengaplikasian potongan kayu disalah satu dinding restoran. Cat dinding menggunakan pecahan genteng yang digiling menjadi bubuk dicampur dengan semen dan *waterproofing* dan dicampur acian untuk merekatkan dan sama sekali tidak menggunakan cat berbahan kimia. Sebelah kanan, dinding berupa dua rak besar yang kedua sisinya berlubang, bertujuan untuk pengganti dinding dan dimaksudkan agar udara tetap bisa masuk melalui sela-selanya. Pada lantai dua keseluruhan dinding berupa bukaan yang lebar dan rangka besi *recycle* yang ditutup menggunakan tirai yang terbuat dari bambu. Langit – langit di lantai satu Kedai Turi mempunyai tinggi 3 meter, berbentuk datar dan dibuat dak beton. Sedangkan untuk lantai dua, langit – langit berupa rangka besi dan ditutup dengan atap

galvalum atau seng berbentuk gelombang. Tinggi langit – langit dari lantai yaitu 4,5 meter. Menggunakan beberapa macam meja yang semuanya berbentuk persegi dan dominan berwarna coklat. Bentuk kursi beraneka ragam namun bahan yang digunakan tetap recycle. Sistem pencahayaan adalah pencahayaan alami yang bersumber dari cahaya matahari langsung dan banyaknya bukaan, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu LED. Bohlam- bohlam kecil awalnya merupakan lampu 5 watt yang sudah mati lalu dirangkai sendiri menjadi lampu LED berdaya 0,01 watt per bohlam. Penghawaan di Kedai Turi menggunakan penghawaan alami yang diperoleh dari banyaknya bukaan yang ada di Kedai Turi dan banyaknya tanaman hijau di sekitar Kedai Turi. Sedangkan penghawaan buatan menggunakan kipas angin. Sistem keamanan yang digunakan berupa CCTV dan *security*.

Restoran Kedai Turi mengangkat konsep *Eco Green Building*, didesain dengan mengusung unsur alam dan juga ramah lingkungan. Terdapat empat dasar dalam menciptakan interior berkonsep *eco green building*, yang pertama yaitu *Smart design* (desain yang cerdas), diterapkan dengan cara membuat *roof garden* di atas atap Kedai Turi, menggunakan tapak bangunan yang sudah ada, dan menggunakan material *recycle*. Dasar yang kedua yaitu *Eco material* (material ramah lingkungan), diterapkan dengan cara memanfaatkan besi dan kayu *recycle* untuk material dan *furniture*, menggunakan batu bata sisa dari bangunan lama, dan penggunaan bohlam-bohlam bekas. Ketiga yaitu *Energy efficiency* (efisiensi energi), diterapkan dengan cara membuat banyak bukaan di Kedai Turi, tidak adanya AC, dan adanya *separator* taman *vertical* untuk menjaga kesegaran

ruangan. Adapun yang keempat yaitu *Water conservation and Healty environment* (konservasi air dan lingkungan sehat), diterapkan dengan cara memanfaatkan air dari sumur lama dan air hujan yang difilter dan dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan Kedai Turi.

Alasan memilih obyek Kedai Turi ini dikarenakan interior Kedai Turi yang berbeda dengan restoran hotel yang lain, yaitu mengangkat konsep *Eco Green Building* (bangunan ramah lingkungan) dengan mengadopsi dari filosofi Rumah Jawa. Masih jarang hotel dan restoran yang mengangkat konsep tersebut khususnya di Surakarta, sehingga cukup menarik untuk diteliti.

B. Saran

Sebagai hotel atau tempat penginapan yang cukup menarik minat pengunjung terutama pengunjung dari mancanegara, sebaiknya fasilitas di Kedai Turi lebih di perhatikan lagi agar pengunjung merasa nyaman dan tidak merasa dirugikan. Seperti tabung pemadam ringan, hendaknya didalam restoran juga disediakan untuk mengantisipasi jika terjadi kebakaran terutama dari bagian dapur. Kemudian untuk kebun tanaman rempah atau *empon-empon* yang berada di area belakang Kedai Turi, hendaknya lebih dirawat dan dijaga kebersihannya, karena jika dibiarkan rimbun tanaman akan menjadi sarang nyamuk dan tentunya dapat mengganggu kenyamanan pengunjung restoran Kedai Turi.

Penelitian dengan judul Studi Tentang Interior Kedai Turi di Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta diharapkan dapat bermanfaat bagi para

pembaca dan mempunyai hasil akhir yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa.



DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Agus Sachari dan Yan Yan Sunarya. *“Pengantar Tinjauan Desain”* Penerbit ITB. 2000.
- Anom Wibisono, S.Sn. *Pengaruh Tema dan Gaya Desain Interior Terhadap Segmentasi Pengunjung Restoran* (Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2011).
- Atmodjo, M.W. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Azuwit Ghani, *“Apa Itu Green Design?”*, Majalah Griya Asri, 2018
- Budiwiyanto, Joko. *Desain Interior 1*. Institut Seni Indonesia Surakarta. 2011
- Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Trans. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga, 1996
- Cousin, Foscett, Gillespie. *Food and Beverage Managemen Second Edition*. Prentice Hall. 2002.
- Danto Sukmajati. *Konstruksi dan Pola Lantai*. Program Studi Teknik Arsitektur. FTSP-UMB. 2011
- Dartford, James. 1990. *Architec Data Sheets – Dining Space*. London: Architecture Design and Technology Press
- Dian Suci Wulandari Ningrum. *Konsep Daur Ulang pada Material Bekas Sebagai Elemen Interior Kafe di Medan*. (Universitas Sumatera Utara Medan, 2015). Hal.iii
- Djoko Soekiman. *Kebudayaan Indis : Dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*. Jakarta : Komunitas Bambu. 2011
- Djoko Soekiman, *“Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa”*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- Felita Soegijanto. *Kajian Terapan Eko Interior Pada Rumah Turi Hotel di Surakarta*. Dimensi Interior, vol.12, no.1, Juni 2014
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press. Hal.10
- Ir. Endar Sugiarto, MM & Sri Sulartiningrum, SE. *Pengantar Akomodasi dan Restoran*.

- D. Pamudji Suptandar. *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan. 1999.
- Lawson, F. *Restaurant and Planning Design*. New York : Van Nostrand Reinhold, 1973
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manual Desain Sistem Keamanan Bangunan*. Program Studi Arsitektur SAPPK ITB.
- Mark Karlen, “*Dasar-dasar Perencanaan Ruang*”, Erlangga, Jakarta, 2007.
- Mark Karlen & James R. Benya. *Dasar-Dasar Desain Desain Pencahayaan*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Marsum WA, “*Restoran dan Segala Permasalahannya*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1993.
- Paper Kedai Turi. “*Rumah Turi, It’s Home Where Friends Love to Stay*”.
- Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.11 Tahun 2014
- Pile, John F. *Interior Design*. New York: Harry N. Abrams, Inc, 2003
- Prasasto Satwiko. *Fisika Bangunan 2*: Edisi 1. Yogyakarta : Andi, 2004.
- Soekresno. *Management Food and Beverage, Service Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000.
- Suptandar, J. P. *Disain interior Pengantar merencana interior untuk mahasiswa disain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan. 1999.
- Suyono, Joko. *Food Service Management*. Bandung: Enhaai Press. 2004.
- Winda Tamia Putri. *Penerapan Konsep Green Design Pada Interior Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta*. (Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015)

DAFTAR PUSTAKA WEB

Arafuru.com. *10 Kelebihan dan Kekurangan Lantai Kayu Parket*. Dikutip dari <http://arafuru.com/m/furnitur/10-kelebihan-dan-kekurangan-lantai-kayu-parket.html>

ArsitekturIndonesia.com, *Seberapa Penting Penerapan Konsep “green building” Untuk Indonesia*. Dikutip dari <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/seberapa-penting-penerapan-konsep-green-building-untuk-indonesia/>

BAB II, “Pembahasan Umum tentang Hotel, Kepuasan Konsumen dan Pelayanan Dalam Islam” diakses dari http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/4755/06bab2_ya_nuar_10010209044_skr_2015.pdf?sequence=6&isAllowed=y,

BaRTZap, “Rumah Turi – Solo : Oase Hijau di Tengah Kota”, dikutip dari <https://bartzap.com/2015/08/22/rumah-turi-solo-oase-hijau-di-tengah-kota/>

Brainly, “Apa Fungsi Restaurant?”, dikutip dari <https://brainly.co.id/tugas/183458>

Chefindos. *Sejarah Masakan dan Makanan Indonesia*. <https://www.kaskus.co.id/thread/5b395438a2c06ed6268b4567/sejarah-masakan-dan-makanan-indonesia/>

Economy.okezone.com *Konsep Eco Green Harmoni Hunian dengan Alam*. Dikutip dari <https://economy.okezone.com/read/2012/02/21/472/579412/konsep-eco-green-harmoni-hunian-dengan-alam>

Edupaint.com. *Konsep Bangunan Eco-Green*. Dikutip dari <http://edupaint.com/pojok-unik/pojok-unik-interior/9251-konsep-bangunan-eco-green.html>

Femina, “*Sejarah Singkat Restaurant*”, dikutip dari <http://www.femina.co.id/article/sejarah-singkat-restaurant--restoran->

Fritz Wilkening. *Tata Ruang*. Semarang: Kanisius Yogyakarta. 1996. *Gambaran Umum Tentang Budaya Makan Di Jepang*. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/52710/Chapter%20II.pdf;jsessionid=209218A0E28C9E7D4BB323DE926627BC?sequence=4>

Global One Education. *Kuliner di Amerika*. Dikutip dari <https://www.globaloneworld.com/destination-country/amerika/fakta-unik/kuliner-di-amerika>

- Ibnur95. *Sistem Keamanan Gedung*. Dikutip dari <http://ibnur95.blogspot.com/2015/03/makalah-utilitas-sistem-keamanan-gedung.html>
- Idtesis.com, “*Definisi Hotel Menurut Para Ahli*” diakses dari <https://idtesis.com/definisi-hotel-menurut-para-ahli/>
- Inggrid Lim, “*Green Design/Eco Design*”, dikutip dari <http://inggridlim12.blogspot.com/2013/02/eco-green-green-design.html>
- Konsep Eco – Green Living*. http://studiorancang5b.blogspot.com/p/konsep-permukiman_31.html
- KPRI. “*Pengembangan Industri Padat Karya di Prioritaskan*”, dikutip dari <https://kemenperin.go.id/artikel/5315/Pengembangan-Industri-Padat-Karya-Diprioritaskan>
- Monique Shintami, <https://www.ruparupa.com/blog/apa-tipe-restoran-favorit-anda/>
- Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Jenis dan Sistem Pelayanan Restoran*” dikutip dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sistem-pelayanan-restoran.html>
- Mugi Jayanti, “*Jenis-Jenis Produk dalam Usaha Rumah Makan atau Restoran*”, dikutip dari <http://mugijayanti.blogspot.com/2010/10/jenis-jenis-produk-dalam-usaha-rumah.html>
- NADIPOS. “*Desain Interior Restoran*”. 2017. Dikutip dari <http://www.nadipos.com/blog/desain-interior-restoran/>
- Partime Wanderer. *Konsep dan Pengayaan Desain Interior*. Dikutip dari <https://partimewanderer.wordpress.com/2018/06/19/konsep-pengayaan-desain-interior/>
- Shabara Wicaksono. *Masakan China, Ragam, Sejarah dan Popularitasnya di Indonesia*. Phinemo.com. Dikutip dari <https://phinemo.com/masakan-china-di-indonesia/>
- Sudiana1526. *Material Bahan Bangunan Ramah Lingkungan*. Dikutip dari <https://sudiana1526.wordpress.com/2013/10/22/material-bahan-bangunan-ramah-lingkungan/>
- Sugeng Miyono, “*Materi Gaya dan Tema Interior, Furniture dan Dekorasi*”, dikutip dari

https://www.academia.edu/34067456/Lampiran_Materi_Gaya_dan_Tema_Interior_Furniture_dan_Dekorasi

The Hell. Definisi Green Building. Dikutip dari <http://helmizulmar.blogspot.com/2012/06/definisi-greenbuilding-adalah-bangunan.html>

TunjungAtmadi. “*Kajian Metode Pendekatan Desain Interior*”. Universitas Mercu Buana. Dikutip dari https://www.researchgate.net/publication/316643582_Kajian_Metode_Pendekatan_Desain_Interior

Warnawisata.com. “*Rumah Turi Solo, Surakarta*”. Dikutip dari <http://warnawisata.com/hotel-solo/rumah-turi.html>

<https://www.dekoruma.com/artikel/63145/plus-minus-lantai-parket>

<https://www.rukamen.com/blog/inilah-alasan-lantai-parket-banyak-dipilih/>

<https://www.99.co/blog/indonesia/atap-galvalum/>

<https://rumahlia.com/tips-trik/cara-membuat-taman-diatas-atap>

DAFTAR NARASUMBER

Paulus Mintarga, owner Rumah Turi Green Boutique Hotel Surakarta

Sapardi, 39 tahun, Kepala Koki Kedai Turi

Yuni Susilowati, Guest Relation Assistant & Front Desk Agent Supervisor Rumah
Turi Green Boutique Hotel Surakarta



GLOSARIUM

A

<i>A'la carte restaurant</i>	Restoran yang telah mendapatkan ijin penuh untuk menjual makanan, lengkap dengan banyak variasi. Dimana konsumen bebas memilih sendiri makanan yang mereka kehendaki.
<i>Agricrafture</i>	Produk-produk hasil kerajinan tangan dan hasil bertani.
<i>Airasi</i>	Penambahan oksigen ke dalam air dengan memancarkan air atau melewati gelembung udara ke dalam air.
<i>American food</i>	Kuliner Amerika yang menggunakan gandum sebagai sereal utama dan masakan tradisional yang menggunakan bahan-bahan asli seperti kalkun, daging rusa, kentang, ubi jalar, jagung, labu, dan sirup maple.
<i>American Service</i>	Sistem pelayanan restoran yang sederhana, tidak resmi, serta cepat.
<i>Artifisial</i>	Taman imitasi/tidak alami/buatan.
<i>Augmented product</i>	Tambahan manfaat-manfaat yang tidak terpikirkan oleh konsumen tapi akan memberi kepuasan bagi mereka, seperti garansi.

B

<i>Biofill</i>	" <i>Biological Filter Septic Tank</i> ", alat yang berfungsi mengubah kotoran menjadi air. Terbuat dari bahan fiberglass, dilengkapi media kontak yang dirancang khusus dan sistem disinfektan yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga buangnya tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.
<i>Brasserie</i>	Suatu restoran yang pada umumnya berhubungan dengan hotel, suatu tempat dimana tamu biasa mendapatkan makan pagi, makan siang dan makan malam secara cepat dengan harga yang relatif murah, kadang-kadang penyajiannya dilakukan dengan cara prasmanan.

Buffet service

Pelayanan makanan yang disajikan dalam mangkuk, nampan, atau tempat makanan lainnya yang tertata rapi di atas meja buffet atau meja hidangan yang panjang, dimana makanan tersedia dari hidangan pembuka sampai penutup, kemudian tamu diharapkan mengambil piring, peralatan makan dan serbet, beserta makanan yang ada.

C

Cafeteria

Suatu restoran kecil mengutamakan penjualan *cake* (kue- kue), *sandwich* (roti isi), kopi, dan teh.

Canteen

Restoran yang berhubungan dengan kantor, pabrik, dan sekolah, tempat dimana para pekerja atau pelajar biasa mendapatkan makan siang atau *coffe break*, yaitu acara minum kopi disertai makanan kecil atau selingan jam kerja, jam belajar ataupun dalam acara rapat-rapat dan seminar.

Carry out service

Sistem pelayanan restoran di mana tamu datang untuk membeli makanan yang telah siap atau disiapkan terlebih dahulu, dibungkus dalam *box* (kotak) untuk dibawa pergi.

Carvery

Suatu restoran yang berhubungan dengan hotel dimana para tamu dapat mengisi sendiri hidangan panggang sebanyak yang mereka inginkan dengan harga hidangan yang sudah ditetapkan.

Champagne

Minuman dengan sensasi rasa '*sparkling*' (seperti bersoda) dan berbuih, serta merupakan salah satu minuman beralkohol paling populer di dunia.

Chinesse food

Makanan yang mengacu kepada variasi makanan dari seluruh suku bangsa, agama dan tradisi yang berkembang di negeri tirai bambu. Menggunakan bermacam-macam bahan, seperti rebung, akar bunga teratai, sarang burung walet, daging kura-kura, lidah bebek, cakar beruang, lidah dan insang ikan, bunga lili, dan sebagainya. Sebagian besar disajikan dengan mencampur beberapa macam bahan, daging dan sayur disajikan bersamaan.

Cocktail

Minuman beralkohol yang dicampur dengan minuman atau bahan-bahan lain yang beraroma.

Coffee maker Merupakan mesin kopi yang praktis, menghasilkan kopi dengan rasa yang enak, dan yang pasti tanpa ampas.

Conserving energy Hemat energi.

Continental restaurant Suatu restoran yang menitik beratkan hidangan continental pilihan dengan pelayanan elaborate atau megah. Suasananya santai, susunannya agak rumit, disediakan bagi tamu yang ingin makan secara santai.

Counter service Sistem pelayanan restoran dimana para tamu yang datang duduk di conter. Makanan dan minuman yang sudah siap maka akan di sajikan kepada para tamu di atas conter. Pelayanan model ini lebih praktis , hemat tenaga dan waktu.

D

Decorative lighting Penerangan yang menonjolkan bentuk dekoratif dalam tatanan ruang. Lampu dipilih bentuk yang menarik untuk menghias ruang.

Dining room Biasanya terdapat di hotel kecil, motell, atau Inn. Merupakan tempat yang tidak lebih ekonomis daripada tempat makan biasa. Dining Room biasanya disediakan untuk para tamu yang tinggal dihotel itu, namun juga terbuka untuk umum.

Discotheque Merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana hingar bingar music sebagai daya tariknya. Biasanya menyuguhkan snack dan makanan minuman cepat saji.

E

Eco green Merupakan sebuah gerakan berkelanjutan yang mencita-citakan terciptanya perancangan dari tahap peencanaan, pelaksanaan dan pemakaian material yang ramah lingkungan serta penggunaan energi dan sumber daya yang efektif dan efisien.

Eco material Merupakan langkah penggunaan material ramah lingkungan yang dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan terbarukan yang bertujuan untuk memberi keteduhan.

Empon-empon Akar tanaman yg biasa digunakam sebagai bumbu dapur atau obat-obatan tradisional misalnya : jahe, kunyit, lengkuas, laos, dll

Energy efficiency Penghematan energi.

F

Facade Suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang-kadang juga bagian samping dan belakang bangunan.

Family type restaurant Restoran sederhana yang menghadirkan makanan dan minuman dengan harga yang relatif murah dan terjangkau. Terutama disediakan untuk tamu - tamu keluarga maupun rombongan.

Fine dining Restoran dengan tampilan eksklusif dan makanan yang disajikan lebih artistik menggunakan peralatan makan mewah

Fish and chip shop Suatu restoran yang banyak terdapat di Inggris, di mana kita dapat membeli macam- macam kripik (*chips*) dan ikan goreng, biasanya berupa ikan Cod, dibungkus dalam kertas dan dibawa pergi.

Formal restaurant Jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan pelayanan eksklusif.

French Service Sistem pelayanan restoran yang sifatnya resmi atau formal. Makanan disiapkan dari dapur, kemudian ditaruh diatas *silver platter*.

Frozen food Makanan yang dibekukan dengan tujuan untuk mengawetkan makanan hingga siap digunakan atau dimakan.

G

Gandhok Merupakan bangunan memanjang, terletak di sebelah kanan dan kiri dalem ageng yang dipisahkan dengan halaman terbuka. Fungsi gandhok sebagai ruang tinggal keluarga/kerabat, serta menginap tamu. gandhok tengen berfungsi sebagai ruang tidur wanita,

	sedang gandhok kiwa berfungsi sebagai ruang tidur pria.
<i>General lighting</i>	Penerangan umum dari sumber cahaya yang cukup besar dan sinarnya mampu menerangi keseluruhan ruang.
<i>Gourmet restaurant</i>	Suatu restoran yang menyelenggarakan pelayanan makan dan minum untuk orang-orang yang berpengalaman luas dalam bidang rasa makanan dan minuman.
<i>Gueridon</i>	<i>Trolley</i> atau meja samping yang digunakan untuk pelayanan atau mempersiapkan makanan di ruang makan.
<i>Grill room</i>	Restoran dengan menu masakan panggang atau barbekyu sebagai menu andalan.
H	
<i>Hospitality</i>	Sikap keramah-tamahan dalam artian merujuk pada hubungan antara <i>guest</i> /tamu dan <i>host</i> /tuan rumah/penyedia jasa dan juga merujuk pada aktivitas/kegiatan keramah tamahan yaitu : penerimaan tamu, dan pelayanan untuk para tamu dengan kebebasan dan kenyamanan.
I	
<i>Indonesian food</i>	Merupakan salah satu masakan paling beraneka ragam dan penuh warna di dunia dan penuh dengan rasa yang kuat, mempunyai cita rasa yang kompleks, yang diperoleh dari bahan-bahan tertentu dan campuran bumbu rempah-rempah. Memiliki rasa yang kaya, paling sering digambarkan sebagai gurih, pedas, serta kombinasi dari rasa dasar seperti manis, asin, asam dan pahit.
<i>Informal restaurant</i>	Jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan.
<i>Inn tavern</i>	Suatu restoran dengan harga cukupan yang dikelola oleh perorangan di tepi kota.

K

Kebon

Kebun.

Komersial

Sesuatu hal yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang & jasa yang mencakup semua kegiatan dan hubungan industri perdagangan.

L

Latar

Halaman rumah.

Limitting new resources

Meminimalkan penggunaan sumber daya baru.

M

Main dining room

Suatu restoran yang pada umumnya terdapat di hotel-hotel besar, dimana penyajiannya secara resmi, pelan tapi pasti terikat oleh suatu peraturan yang ketat.

Molton

Kain tebal lunak yang bersifat menyerap cairan. Molton ini dipasang diatas permukaan meja makan sebelum meja makan tadi diberi taplak.

N

Ndhalem

Ruangan ini sering digunakan sebagai ruang santai keluarga. Karena fungsinya bagi keluarga, maka Dalem bersifat privasi serta tidak semua tamu diperbolehkan memasukinya.

Night club/Super club

Restoran yang pada umumnya mulai dibuka menjelang larut malam, menyediakan makan malam bagi tamu- tamu yang ingin santai.

O

Open-ended

Suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan yang diformulasikan sedemikian rupa, sehingga memberikan peluang munculnya berbagai macam jawaban dengan berbagai strategi atau cara masing-masing.

P

Pan cake house/Creperie Suatu restoran yang khusus menjual *Pancake* serta *Crepe* yang diisi dengan berbagai macam manisan di dalamnya.

Pendapa Tempat menerima tamu, mengadakan acara- acara yang tidak resmi dan untuk latihan tarian Jawa.

Pizzeria Restoran dengan menu pizza dan pasta sebagai menu utama.

Pub Merupakan tempat hiburan umum yang mendapat izin untuk menjual minuman beralkohol.

R

Radial circulation Pengunjung tidak diarahkan untuk menuju ke suatu tempat.

Random circulaton Pengunjung dapat memilih jalan yang mereka inginkan. Pengunjung bergerak bebas untuk menuju tempat yang diinginkan tanpa ada batasan -batasan dinding pemisah.

Respect for site Menanggapi tapak bangunan.

Respect for user Menanggapi pengguna rumah.

Roster Merupakan partisi atau penyekat antar ruang yang memiliki fungsi utama sebagai lubang sirkulasi udara dan pencahayaan di siang hari pada sebuah ruang.

Russian Service Sistem pelayanan restoran yang sifatnya sangat formal, mewah, dan para tamu mendapatkan perhatian yang sangat luar biasa dari petugas (*waiter* atau *waitress*).

S

Self service Suatu sistem pelayanan restoran di mana semua makanan secara lengkap (dari hidangan pembuka, soup, hidangan utama, hidangan penutup, dan sebagainya) telah ditata dan diatur dengan rapi di atas meja hidang atau meja prasmanan

<i>Snack bar</i>	Restoran dengan tempat yang tidak terlalu luas yang sifatnya tidak resmi dengan pelayanan yang cepat, dimana konsumen mengumpulkan makanan mereka diatas baki yang diambil dari atas counter (meja panjang yang membatasi dua ruangan) kemudian membawanya sendiri ke meja makan.
<i>Specialty restaurant</i>	Restoran yang suasana dan dekorasi seluruhnya disesuaikan dengan tipe khas makan yang disajikan atau temanya.
<i>Sustainable</i>	Kemampuan untuk tetap mempertahankan sumber daya dengan mengatur penggunaan, perkembangan dan perlindungan terhadap sumber daya alam dan fisik dengan tidak menyebabkan kerusakan suatu ekologi sehingga generasi masa depan tetap dapat menikmati atau mengkonsumsi sumberdaya yang tersedia saat ini
<i>Sequential circulation</i>	Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan pengunjung diarahkan ke satu tujuan dengan satu jalan, pengunjung diharuskan melewati jalan tersebut.
T <i>Table d'hote restaurant</i>	Restoran dengan menu yang lengkap dan menyajikan setiap menu berurutan dari menu pembuka sampai penutup. Biasanya erat hubungannya dengan hotel.
<i>Table service</i>	Sistem pelayanan restoran di mana para tamu duduk di kursi menghadap meja, kemudian waiter/waitress akan mengantarkan makanan dan minuman pada meja tamu.
<i>Take away</i>	Berarti dibawa pulang, maka pesanan akan dibungkus untuk dibawa pulang atau dimakan di tempat lain.
<i>Task lighting</i>	Merupakan pencahayaan setempat. Penerangan yang diperlukan untuk memperjelas pekerjaan spesifik seperti di ruang kerja, ruang belajar, dan dapur.
<i>Terrace restaurant</i>	Restoran yang terletak di luar bangunan, namun pada umumnya masih berhubungan dengan hotel maupun restoran induk.

V

Valet parking

Kegiatan untuk memarkirkan kendaraan oleh petugas valet, sehingga tidak perlu lagi untuk pemilik kendaraan mencari tempat parkir yang luang tetapi sudah dilakukan oleh petugas valet parkir.

Vertical garden

Merupakan taman yang dibangun pada bidang yang berdiri tegak lurus dengan tanah.

VOC

Volatile Organic Compounds, yang ada di dalam ruangan. Merupakan senyawa organik dengan tekanan uap sangat tinggi dan sangat mudah menguap pada temperatur dan tekanan ruang.

W

Waiter

Karyawan restoran hotel yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melayani kebutuhan makanan dan minuman bagi para pelanggan hotel secara professional. (Pria)

Waiterss

Karyawan restoran hotel yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melayani kebutuhan makanan dan minuman bagi para pelanggan hotel secara professional. (Wanita)

Wine

Minuman beralkohol yang dibuat dari fermentasi buah, khususnya anggur.

Working with climate

Memanfaatkan kondisi iklim dan alam lingkungan.